

**ANALISIS SEMIOTIK CHANNEL YOUTUBE REFLY HARUN TENTANG
KOALISI POROS SURYA-ANIES**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program
Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

SRI WAHYUNI HASIBUAN

NPM. 1702040060



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni Hasibuan
N PM : 1702040060
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Semiotik *Channel Youtube* Refly Harun tentang Koalisi Poros Surya-Anies.

Saya layak disidangkan.

Medan, 08 Oktober 2021

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing


(Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.)



(Prof. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.)

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia


(Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.)

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 14 Oktober 2021 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Sri Wahyuni Hasibuan
NPM : 1702040060
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Channel Youtube Refly Harun tentang Koalisi Poros Surya-Anies

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA



Ketua,

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

1.

2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

2.

3. Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

3.

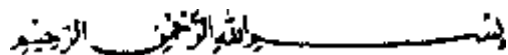
ABSTRAK

Sri Wahyuni Hasibuan. NPM. 1702040060. Analisis Semiotik *Channel Youtube Refly Harun* tentang Koalisi Poros Surya-Anies. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang terkandung pada tuturan Refly Harun dalam video Koalisi Poros Surya-Anies berdasarkan Kajian Semiotik Charles Sanders Peirce. Sumber data penelitian ini adalah video Koalisi Poros Surya-Anies di *channel youtube* Refly Harun. Data penelitian ini berupa tuturan yang berfokus pada makna *Sign* yang terdiri dari *Qualisign*, *Sinsign*, *Legisign*. *Object* terdiri dari ikon, indeks, simbol. *Interpretant* terdiri dari *Rheme*, *Dicent Sign*, *Argument*. Metode yang digunakan yakni penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif serta menggunakan teknik simak catat. Instrumen penelitian menggunakan tabel analisis data. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan penggunaan makna *Sign* memperoleh data sebanyak 43 kalimat, dalam klasifikasi *Sign* berjenis *Qualisign* terdiri dari 7 kalimat dengan jumlah 45 kata, klasifikasi *Sinsign* terdiri dari 18 kalimat dengan jumlah 153 kata, klasifikasi *Legisign* terdiri dari 9 kalimat dengan jumlah 90 kata. Terdapat 3 kalimat pada *Object* dalam klasifikasi *Object* berjenis Ikon terdiri dari 1 kalimat dengan jumlah 7 kata, klasifikasi Indeks terdiri dari 2 kalimat dengan jumlah 13 kata, klasifikasi simbol terdiri dari 0 kalimat dengan jumlah 0 kata. Terdapat 49 kalimat pada *interpretant* dalam klasifikasi *interpretant* berjenis *Rheme* terdiri dari 10 kalimat dengan jumlah 73 kata, klasifikasi *Dicent Sign* terdiri dari 13 kalimat dengan jumlah 156 kata, klasifikasi *Argument* terdiri dari 16 kalimat dengan jumlah 279 kata dengan total keseluruhan data terdapat sebanyak 75 kalimat, 85 kata dan 22 paragraf dalam deskripsi tuturan Refly Harun di video tayangan *youtube*.

Kata Kunci: *Makna Sign, Objek, Interpretant.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dengan segala kerendahan hati. Berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kejalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini ditulis guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu pendidikan (S.Pd.) di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini adalah **Analisis Semiotik Channel Youtube Refly Harun tentang Koalisi Poros Surya-Anies.**

Dukungan keluarga dan orang-orang tersayang sangat berarti dalam menumbuhkan semangat dan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengakui bahwa mempersiapkan, melaksanakan penelitian hingga menyelesaikan penulisan skripsi ini tentu tidak mudah, segalanya dapat terselesaikan dengan sangat baik berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua yang paling penulis sayangi dan kagumi kepada Ayahanda **Almarhum Muhammad Saleh Hasibuan** dan Ibunda **Siti Aminah Pulungan** berkat kasih sayang dan cintanya, beliau telah bersusah payah mengasuh, mendidik, membesarkan, memberikan motivasi dan membiayai pendidikan penulis serta memberikan berbagai dukungan moril maupun materil yang diiringi dengan

doa-doa paling mustajab sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Adapun ucapan terimakasih secara khusus juga penulis ucapkan kepada nama-nama di bawah ini:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, arahan dan bimbingan mulai dari proses penulisan dan penelitian hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. **Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**, selaku dosen terbaik sekaligus dosen favorit saya selama duduk di bangku perkuliahan kelas B-Pagi.

8. **Seluruh Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran yang bermanfaat selama duduk di bangku perkuliahan.
9. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, kepala UPT Perpustakaan UMSU yang telah memberikan izin melakukan riset kepada penulis.
10. Sahabat terbaik khususnya untuk sahabatku **Hastuti, Kiki Fatmawati, Puspa Tina** dan **Khairiah Safitri** yang selalu kebersamai penulis saat suka maupun duka.
11. Seluruh teman-teman di kelas **VIII B-Pagi** stambuk 2017 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah pengetahuan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan kepada seluruh pihak penulis mengucapkan terimakasih semoga dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat-lipat ganda. Amin. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Aamiinn yarobbal ‘alamin.

Wassalamualaikum. Wr.Wb.

Medan, September 2021
Penulis

Sri Wahyuni Hasibuan
NPM. 1702040060

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pengertian Semiotik	8
2. Semiotik model Charles Sanders Pierce	9
3. Media Sosial Youtube	13
4. Biografis Refly Harun	14
B. Kerangka Konseptual	17
C. Pernyataan Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
B. Sumber Data	20
C. Metode Penelitian.....	20

D. Variabel Penelitian	21
E. Defenisi Operasional	21
F. Instrumen Penelitian	22
G. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PANELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Deskripsi Data Penelitian	25
B. Analisis Data Penelitian	33
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	61
D. Diskusi Hasil Penelitian	62
E. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	19
Tabel 3.2 Pedoman Analisis Data	23
Tabel 4.1 Deskripsi Analisis Data Penelitian.....	26

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Segitiga Elemen Model Pierce	11
Gambar 2.2 Foto Refly Harun.....	14
Gambar 2.3 Channel Youtube Refly Harun	16
Gambar 2.4 Tayangan Objek Penelitian	16

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran Teks deskripsi tuturan Refly Harun.....	69
Lampiran 1. Form K1.....	81
Lampiran 2. Form K2.....	82
Lampiran 3. Form K3.....	83
Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal.....	84
Lampiran 5. Lembar Pengesahan Proposal.....	85
Lampiran 6. Surat keterangan Seminar Proposal.....	86
Lampiran 7. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	87
Lampiran 8. Surat pernyataan Tidak Plagiat.....	88
Lampiran 9. Surat Permohonan Riset.....	89
Lampiran 10. Surat Balasan Riset.....	90
Lampiran 11. Surat Bebas Pustaka.....	91
Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	92
Daftar Riwayat Hidup.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sebuah alat komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan perasaan terhadap sesuatu yang terjadi di masyarakat. Melakukan interaksi dengan masyarakat lainnya tentu membutuhkan suatu alat komunikasi sebagai penghubung antara pembicara dengan lawan bicara agar bisa saling memahami tentang suatu hal.

Komunikasi akan berjalan dengan lancar jika penggunaan bahasa yang baik, searah, sopan dan mengenai perasaan, pikiran, ilmu pengetahuan serta intelektual seseorang untuk dapat mempengaruhi dan dipengaruhi. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk mempengaruhi orang lain. Bahasa tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahasa juga sering ditemukan dalam berbagai media sosial seperti *youtube*, *facebook*, *Instagram*, *twitter*, *whatsApp* dan sebagainya yang di dalamnya terdapat berbagai jenis bahasa dan sumber informasi.

Bahasa dalam perwujudannya merupakan struktur yang mencakup struktur bentuk dan makna. Makna berhubungan dengan sistem tanda yang berperan penting dalam kehidupan manusia, dengan menggunakan perwujudan dari bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi satu sama lain. Hal itu

dibuktikan dengan terjalannya komunikasi antara dua orang atau lebih dengan cara-cara tertentu.

Liliweri (2011: 5) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses peralihan dan pertukaran informasi oleh manusia melalui adaptasi ke dalam sebuah sistem kehidupan manusia dan lingkungannya. Maka, pada prinsipnya bahasa merupakan sistem komunikasi yang memakai simbol-simbol arbitrer.

Rakhmat (1986:279) menyatakan bahwa bahasa dapat didefinisikan dengan dua cara yakni fungsional dan formal. Defenisi fungsional melihat bahasa dari segi fungsinya, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Definisi formal menyatakan bahasa sebagai semua kalimat yang terbayangkan yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa.

Terdapat perbedaan antara mengkaji bahasa komunikasi dengan mengkaji bahasa karya sastra. Mengkaji makna bahasa dibutuhkan teori, setiap orang memiliki interpretasi makna tersendiri dengan berbagai alasan yang melatarbelakanginya. Peneliti akan meneliti tuturan bahasa tersebut dengan menggunakan kajian semiotik. Salah satu kajian yang paling tepat diterapkan dalam bahasa komunikasi ini adalah kajian semiotik Charles Sanders Peirce. Peirce memfokuskan pemaknaan dilakukan dengan teori segitiga elemen triadik yang terdiri dari tiga aspek yaitu tanda, objek dan *interpretant*.

Menurut Eco (2009: 61) Semiotik berkaitan dengan segala sesuatu yang dapat dianggap sebagai tanda dengan kata lain, semiotik tidak hanya mengkaji

tanda yang hanya mengacu pada tanda dalam tuturan sehari-hari tetapi dapat menyimbolkan makna yang lain. Semiotik tidak mengkaji tanda secara terisolasi tetapi sebagai bagian dari sistem tanda. Semiotik merupakan studi atau metode untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks dari bahasa yang dapat dimaknai. Dalam kajian semiotik yang menjadi konsep dasar adalah tanda dan makna tanda oleh karena itu tanda merupakan asas dari seluruh aspek komunikasi.

Definisi tanda adalah dasar dari semiotik. Bahasa dan struktur komunikasi tidak hanya terdiri dari tanda-tanda, tetapi alam semesta itu sendiri seluruhnya terdiri dari tanda sejauh menyangkut pikiran manusia, karena pada dasarnya setiap tanda harus ditafsirkan secara sistematis. Manusia tidak akan mampu mengembangkan hubungan dengan realitas tanpa tanda-tanda.

Kajian semiotik Charles Sanders Peirce merupakan teori yang digunakan peneliti untuk menganalisis tuturan Refly Harun dalam video tayangan *youtube* yang dikaji melalui makna tanda berdasarkan objek yang berfokus pada makna *Sign* terdiri dari *Qualisign, Sinsign, Legisign*. Object terdiri dari ikon, indeks, simbol. *Interpretant* terdiri dari *Rheme, Dicent Sign, Argument*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna tanda yang terdapat pada tuturan Refly Harun dalam video koalisi poros Surya-Anies di *channel youtube* Refly Harun. Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana peran media sosial *youtube* sebagai sarana dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui bahasa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat bebas nilai dan konteks serta mempunyai banyak

kasus dan subjek yang diteliti sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk data statistik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tuturan Refly Harun dalam video Koalisi Poros Surya-Anies di *channel youtube* Refly Harun menggunakan kajian semiotik teori Charles Sanders Pierce sehingga peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “**Analisis Semiotik Channel Youtube Refly Harun tentang Koalisi Poros Surya-Anies**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, muncul beberapa masalah yang akan diteliti. Identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat makna tanda pada tuturan Refly Harun dalam video Koalisi Poros Surya-Anies di *Channel Youtube* Refly Harun.
2. Terdapat makna objek pada tuturan Refly Harun dalam video Koalisi Poros Surya-Anies di *Channel Youtube* Refly Harun.
3. Terdapat makna *interpretant* pada tuturan Refly Harun dalam video Koalisi Poros Surya-Anies di *Channel Youtube* Refly Harun.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas. Pembatasan masalah dilakukan karena fokus penelitian ini membahas tentang makna

tanda terhadap tuturan Refly Harun menggunakan teori Charles Sanders Peirce yang berfokus pada makna *Sign* terdiri dari *Qualisign*, *Sinsign*, *Legisign*. *Object* terdiri dari ikon, indeks, simbol. *Interpretant* terdiri dari *Rheme*, *Dicent Sign*, *Argument*

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana makna semiotik pada tuturan Refly Harun dalam video Koalisi Poros Surya-Anies di *Channel Youtube* Refly Harun menggunakan teori Charles Sanders Peirce yang berfokus pada makna *Sign*, *Object* dan *Interpretant*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna semiotik pada tuturan Refly Harun dalam video Koalisi Poros Surya-Anies di *Channel Youtube* Refly Harun menggunakan teori Charles Sanders Peirce yang berfokus pada makna *Sign*, *Objek* dan *interpretant*.

F. Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya. Khususnya untuk mengkaji makna semiotik. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang makna tanda pada tuturan Refly Harun dalam video Koalisi Poros Surya-Anies di *channel youtube* Refly Harun.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Semiotik adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tentang tanda. Secara etimologis istilah semiotik berasal dari bahasa Yunani yaitu *Semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa dan seluruh kebudayaan sebagai tanda. Semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda yang memiliki sifat kontekstual.

Charles Sanders Peirce (1914-1983) semiotik adalah doktrin formal tentang tanda-tanda yang berkaitan erat dengan logika, menurut Peirce setiap hasil pemikiran adalah tanda. Logika dipelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran dilakukan oleh tanda-tanda. Tanda atau *representamen* menurut Peirce adalah sesuatu bagi seseorang yang mewakili sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain disebut *interpretant* sebagai tanda yang mengacu pada objek tertentu. Seluruh tanda-tanda berhubungan dengan orang lain dan memberikan makna pada apa yang ditampilkan oleh seluruh alam semesta termasuk ke dalam kajian semiotik.

1. Pengertian Semiotik

Lechte (dalam Sobur 2016: 16) menyatakan bahwa semiotik adalah sebuah teori tentang tanda dan penandaan. Semiotik adalah ilmu yang mengkaji tanda yang berhubungan dengan sistem tanda serta segala proses penggunaan tanda. Sumber daya semiotik mencakup perbuatan, materi dan alat yang digunakan untuk membentuk tanda dengan tujuan komunikasi. Semiotik memiliki potensi makna berdasarkan kelaziman pemakainya. Istilah semiotik pertama kali lahir dari sebuah pemikiran filsuf Amerika yang bernama Charles Sanders Peirce. Semiotik merujuk kepada doktrin formal tentang tanda-tanda. Pada prinsip dasarnya tanda bersifat representatif yaitu tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain.

Semiotika memiliki dua pakar yang mengembangkan ilmu semiotik secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Kedua pakar semiotik tersebut adalah Ferdinand de Saussure (1857-1913) berkebangsaan Swis dan Charles Sanders Peirce (1839-1914) berkebangsaan Amerika Serikat. Dalam ilmu semiotik Saussure menyebutkan istilah semiologi sedangkan Peirce menyebutkan istilah semiotika.

Semiologi didasarkan pada anggapan bahwa perbuatan dan tingkah laku manusia berfungsi sebagai tanda, artinya di mana ada tanda di situ ada sistem. Sedangkan semiotika berdasarkan bagaimana manusia itu bernalar artinya makna semiotika sama dengan logika. Baik semiologi maupun semiotika keduanya dianggap sama saja karena sama-sama digunakan untuk mengacu

kepada ilmu tentang tanda. Satu-satunya perbedaan antara keduanya, menurut Hawkes (dalam Sobur, 2001: 107) istilah semiologi biasanya digunakan di Eropa sedangkan semiotika cenderung dipakai oleh mereka yang berbahasa Inggris.

2. Semiotik Model Charles Sanders Pierce

Charles Sanders Pierce adalah seorang filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional. (1914-1983) semiotika didasarkan pada logika yang berfungsi untuk mempelajari bagaimana orang bernalar melalui tanda-tanda. Pierce terkenal dengan teori tandanya yang mengacu pada makna tanda dalam bahasa komunikasi. Pierce adalah seorang ilmuwan yang mendalami tentang ilmu semiotika. Pierce selain menjadi seorang filsuf juga seorang ahli logika yang memahami bagaimana seseorang itu bernalar, sampai pada akhirnya Pierce berkeyakinan bahwa manusia berpikir dalam tanda. Oleh sebab itu, terciptalah ilmu tentang tanda yang disebut semiotik.

Memahami semiotika tentu tidak bisa terlepas dari dua orang yang memiliki peran sangat penting yakni Charles Sander Pierce dan Ferdinand de Saussure. Keduanya memiliki peran sesuai dengan keahlian masing-masing. Pierce bergerak di bidang pemikiran argumentatif sedangkan de Saussure dalam bidang aspek sosial di belakang penandaan.

Teori Pierce ini termasuk mudah untuk dipahami karena pada teori ini terdapat makna *representamen*, *object* dan *interpretant*. *Representamen* adalah bagian tanda yang dapat dilihat dari unsur dalam video yaitu tanda visual.

Object adalah yang merujuk pada sesuatu yang diwakili dari aspek ikon, indeks dan simbol. *Interpretant* adalah bagian dari proses penafsiran hubungan antara *representamen* dan *object* dari sudut pandang peneliti. Titik sentral dari kajian semiotik menurut teori Charles Sanders Peirce adalah sebuah trikotomi dasar mengenai relasi menggantikan. Charles Sanders Peirce membagi tanda tidak hanya berifat representatif tetapi juga interpretatif. Teori tentang tanda memandang pemaknaan tanda sebagai proses kognitif dan bukan struktur.

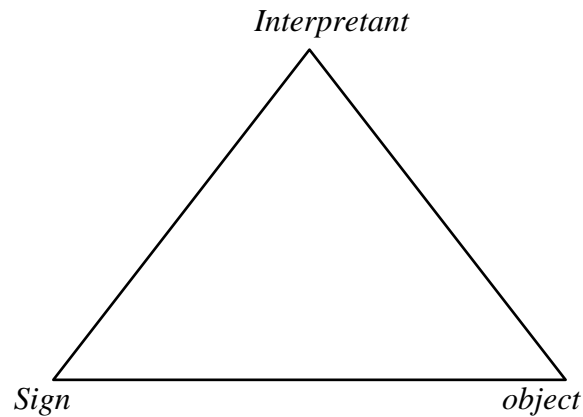
Peirce terkenal dengan teori tandanya di dalam bentuk semiotika. Peirce menyebut tanda sebagai *representamen* konsep, benda, gagasan yang mengacu sebagai *object*. Makna yang diperoleh dari sebuah tanda diberi istilah *interpretant*. Ketiga dimensi tersebut selalu hadir dalam signifikasi pada teori semiotika dan memandangnya sebagai sebuah struktur triadik yang bersifat menyeluruh (Danesi 2010: 37).

Charles Sanders Peirce menyatakan bahwa tanda terjadi dari tiga komponen, yakni:

1. *Representamen (sign)* adalah bentuk yang menyatakan tanda atau setara dengan penanda.
2. *Object* adalah sesuatu yang merujuk pada tanda merupakan acuan.
3. *Interpretant* adalah makna yang didatangkan dari tanda atau makna yang diartikan oleh seseorang.

Hoed (2002: 21) menyatakan bahwa model tanda yang dikemukakan Peirce adalah model triadik dan tidak memiliki ciri-ciri struktural sama sekali.

Prinsip dasarnya adalah bahwa tanda bersifat representatif yakni tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain. Dapat dilihat pada model triadik yang dikenal dengan teori segitiga makna di bawah ini, yaitu makna *sign*, *object* dan *interpretant*:



Gambar 2.1 Segitiga Elemen Model Pierce

Mengkaji objek dapat melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi antara lain sebagai berikut:

1. *Sign (representamen)* adalah segala sesuatu bagi seseorang yang mewakili sesuatu yang lain diserap oleh pancaindra maupun dengan pikiran dan bisa berfungsi sebagai tanda.
 - a. *Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda berdasarkan sifat. Misalnya, kata-kata lembut, lemah, kasar dan sebagainya.
 - b. *Sinsign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan eksistensi aktual peristiwa di dalam kenyataan. Misalnya, tangisan dapat diartikan kesedihan atau kebahagiaan.
 - c. *Legisign* adalah norma yang dikandung oleh tanda. Misalnya, simbol larangan parkir biasanya identik dengan tanda penggunaan tanda P (Piliang 2012: 7).

2. *Object* adalah tanda yang dilihat dari unsur dalam video yaitu tanda visual kemudian dianalisis dengan melihat objek dari aspek *icon* (ikon), *index* (indeks) dan *symbol* (simbol).

a. Ikon (*icon*)

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah yang muncul dari perwakilan fisik. Ikon juga merupakan hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Contohnya gambar, lukisan, potret dan lain sebagainya.

b. Indeks (*index*)

Indeks adalah tanda yang mengacu pada kenyataan atau objek yang bersifat klausul atau hubungan sebab akibat. Contoh yang paling jelas adalah asap sebagai tanda adanya api dan cuaca mendung memiliki tanda akan turun hujan.

c. Simbol (*symbol*)

Simbol adalah sebuah tanda yang membutuhkan proses pemaknaan yang lebih intensif setelah menghubungkannya dengan objek. Contohnya rambu-rambu lalu lintas, lampu sein kanan dan kiri pada sepeda motor dan sebagainya (Sobur 2016: 40).

3. *Interpretant* adalah proses analisis menghasilkan makna yang didapat dari sudut pandang peneliti. Interpretasi makna tanda dibagi menjadi *Rheme*, *Dicent Sign* atau *Decisign* dan *Argument*.

a. *Rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalkan mata yang merah menandakan seseorang sedang menangis, baru bangun tidur atau menderita penyakit mata.

b. *Dicent Sign* adalah tanda sesuai dengan kenyataan. Misalnya jalan yang sedang dibangun atau jalan yang dalam masa perbaikan, maka di tepi jalan dipasang rambu lalu lintas yang menyatakan pemberitahuan jalan sedang dalam masa perbaikan atau bertuliskan *warning!*

c. *Argument* adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu (Sobur 2016: 42).

3. Media Sosial Youtube

Peneliti hanya berfokus pada media sosial *youtube* yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sianipar (2013) *youtube* adalah sebuah basis data yang berisi konten video populer di media sosial serta menyediakan berbagai informasi yang sangat membantu. *Youtube* adalah situs web yang sangat penting pada saat ini, *youtube* memiliki lebih dari satu milyar pengguna, pembuatan konten di *youtube* sudah mencapai 10.000 unggahan video. Sejak beberapa tahun terakhir mulai banyak bermunculan pembuat vlog atau yang lebih dikenal dengan vlogger di Indonesia. Setiap pembuatan vlog relatif mudah, pengguna hanya mengandalkan alat perekam dan berbicara mulai dari menceritakan hal pribadi, merekam aktifitas sehari-hari, menyanyi, hingga berbicara tentang dunia politik. Bahkan presiden RI ke 7 Joko Widodo juga memiliki akun *youtube* pribadi bahkan aktif menggunakannya. Tidak hanya presiden, bahkan para pengamat politik juga aktif menggunakan vlog di media sosial *youtube* tersebut. Refly Harun misalnya, beliau sangat aktif menggunakan *youtube* sebagai media untuk menyampaikan hasil pengamatannya terhadap dunia politik yang sedang hangat diperbincangkan pada saat ini. Media sosial *youtube* merupakan wadah yang instan bagi para pengguna vlog untuk dapat menuangkan ide-

ide kreatifnya hingga melakukan pekerjaan yang lebih memudahkan masyarakat mengetahui berbagai informasi terutama dalam dunia politik.

4. Biografi Refly Harun



Gambar 2.2 Foto Refly Harun
(Sumber: Instagram @Reflyharun)

Pemilik nama lengkap Dr. Refly Harun, S.H., M.H., LL.M. ini lahir di Palembang, Sumatera Selatan, pada 26 Januari 1970. Refly Harun merupakan seorang dosen, hakim konstitusi, konsultan hingga pakar hukum tata negara yang dikenal konsisten dalam menyuarakan suatu kebenaran dan keadilan terutama yang menyangkut perihal keadilan hukum di Indonesia.

Awal mula karirnya, Refly Harun meraih gelar sarjana (S1) dari Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada (UGM), Yogyakarta pada tahun 1995. Ia aktif di kampus sebagai ketua badan eksekutif hukum, Refly memulai karirnya menjadi wartawan di Media Group. Di tengah profesinya sebagai pemburu berita, rasa intelektualnya semakin membara, ia memutuskan berhenti dari dunia jurnalistik dan beralih profesi masuk ke dunia akademisi. Melanjutkan pendidikan Magister S2-nya di Universitas

Indonesia tahun 2002. Gelar magister ilmu hukum tata negara diraih Refly Harun dari Universitas Notre Dame, Amerika Serikat pada tahun 2007 hingga ia memperoleh gelar doktor (S3) dari Universitas Andalas pada tahun 2016.

Refly Harun adalah seorang ahli hukum tata negara dan pengamat politik Indonesia. Ia menjadi staf ahli salah seorang hakim konstitusi di Mahkamah Konstitusi (MK). Karir intelektualnya diuji di lapangan, dia mulai menjadi pengamat persoalan hukum tatanegara, sengketa pilkada, konsultan dan peneliti. Sejak saat itu nama Refly Harun semakin bersinar hingga wajahnya sering muncul di layar kaca. Pasca pemilihan presiden tahun 2014 ia mendapat dua jabatan baru sekaligus ia diangkat menjadi staf ahli presiden dan ditunjuk menjadi Komisari Utama PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Tidak hanya itu, Refly Harun merupakan tokoh publik yang kerap kali turut mengomentari isu-isu nasional seperti politik, sosial dan sebagainya. Dalam kanalnya, Refly menyoroti berbagai isu terkini mengenai dunia politik salah satunya adalah mengenai isu Poros Surya-Anies di *channel youtube* pribadinya.



Gambar 2.3 Channel Youtube Refly Harun



Gambar 2.4 Tayangan Video Objek Penelitian

B. Kerangka Konseptual

Peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan untuk masalah penelitian berdasarkan kerangka teoritis. Landasan yang menetapkan adanya hubungan keterkaitan satu sama lain antara bahasa komunikasi dengan kajian semiotik. Bahasa komunikasi dapat mengartikan sebuah makna dan tanda yang tersirat. Kerangka konseptual adalah rangkaian penelitian yang digunakan untuk memandu cara berpikir agar memperoleh letak permasalahan yang tepat. Kerangka konseptual dibutuhkan untuk menghindari perbedaan interpretasi atau kesalahpahaman tentang penelitian ini. Konteks konseptual adalah definisi luas dari metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

Semiotik adalah ilmu yang mengkaji tanda sedangkan *youtube* adalah tayangan berupa video yang di dalamnya terdapat berbagai sumber informasi. Kajian semiotik Charles Sanders Peirce berfokus mengkaji makna *Sign* yang terdiri dari *Qualisign*, *Sinsign*, *Legisign*. Object terdiri dari ikon, indeks, simbol. *Interpretant* terdiri dari *Rheme*, *Dicent Sign*, *Argumen*. Dengan menggunakan kajian semiotik peneliti dapat mengetahui dan memahami makna tuturan Refly Harun dalam video koalisi poros Surya-Anies di media sosial *youtube* yang menetapkan *sign*, *object* dan *interpretant* sebagai fokus penelitian.

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual di atas, Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini yaitu terdapat makna *Sign* terdiri dari *Qualisign*, *Sinsign* dan *Legisign*. *Object* terdiri dari Ikon, Indeks dan Simbol. *Interpretant* terdiri dari *Rheme*, *Dicent Sign* dan *Argument* terhadap tuturan Refly Harun dalam video Koalisi Poros Surya-Anies di *channel youtube* Refly Harun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian karena objek yang dikaji berupa analisis makna tanda pada tuturan Refly Harun dalam video Koalisi Poros Surya-Anies di *Channel Youtube* Refly Harun. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Oktober 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Proposal	■																											
2.	Bimbingan Proposal					■																							
3.	Perbaikan Proposal									■																			
4.	Seminar Proposal																	■											
5.	Perbaikan Proposal																	■											
6.	Pelaksanaan Penelitian																	■											
7.	Analisis Data Penelitian																					■							
8.	Penulisan Skripsi																					■							
9.	Bimbingan Skripsi																					■							
10.	Sidang Meja Hijau																					■							

B. Sumber dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah video Koalisi Poros Surya-Anies di *channel youtube*. Data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Penelitian ini bersumber dari video yang berjudul Koalisi Poros Surya-Anies yang dipublikasikan pada tanggal 2 Maret 2021 dan diakses pada tanggal 2 April 2021 dengan link <https://youtu.be/eY040W6g1Jw>. berdurasi 25:42 menit di media sosial *youtube* Refly Harun.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah makna tanda pada tuturan Refly Harun dalam video Koalisi Poros Surya-Anies. Penelitian ini mengkaji makna semiotik menggunakan teori Charles Sanders Peirce yang berfokus pada makna *Sign* (tanda) terdiri dari *Qualisign*, *Sinsign* dan *Legisign*. *Object* terdiri dari Ikon, Indeks dan Simbol. *Interpretant* terdiri dari *Rheme*, *Dicent Sign* dan *Argument*. Peneliti menggunakan buku-buku dan jurnal yang relevan sebagai data pendukung dan sumber referensi dalam penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 9) metode ialah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian memegang peran penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena turut menentukan tercapai tidaknya tujuan yang

diinginkan dalam penelitian. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan suatu penelitian harus menggunakan metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung terhadap tuturan Refly Harun di media sosial *youtube*, kemudian mendeskripsikan data dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil bersifat kualitatif. Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini selanjutnya di klasifikasikan berdasarkan makna *Sign* terdiri dari *Qualisign*, *Sinsign* dan *Legisign*. *Object* terdiri dari Ikon, Indeks dan Simbol. *Interpretant* terdiri dari *Rheme*, *Dicent Sign* dan *Argument* terhadap tuturan Refly Harun.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 60) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Berikut variabel penelitian dalam penelitian ini adalah makna semiotik tuturan Refly Harun yang berfokus pada makna *Sign* terdiri dari *Qualisign*, *Sinsign* dan *Legisign*. *Object* terdiri dari Ikon, Indeks dan Simbol. *Interpretant* terdiri dari *Rheme*, *Dicent Sign* dan *Argument* dalam video Koalisi Poros Surya-Anies di *Channel Youtube* Refly Harun.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian sangat diperlukan untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan di atas, maka defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah proses penyelidikan yang harus dilakukan terhadap suatu peristiwa dalam penelitian.
2. Semiotik adalah suatu kajian ilmu tentang mengkaji tanda yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai banyak arti. Dalam kajian semiotik menganggap bahwa fenomena sosial pada masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda.
3. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat untuk menghasilkan alat komunikasi yang berasal dari alat ucap manusia
4. *Youtube* adalah salah satu media sosial *online* yang menyediakan berbagai macam video populer yang dapat memudahkan para penggunanya mengunggah, menonton dan berbagi video.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto (2013: 193) instrumen penelitian adalah sebuah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk membantu dalam analisis penelitian sehingga penelitian tersebut

menjadi sistematis dan hasil penelitian dapat diperoleh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tabel analisis data. Data dalam penelitian dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti.

Dalam instrumen penelitian proses pengumpulan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Pedoman Analisis Data Makna Semiotik Refly Harun dalam Video
Koalisi Poros Surya-Anies dalam Channel Youtube Refly Harun

No	Semiotik Model		Kata Kunci	Kutipan
	Charles Sanders Peirce			
	Model	Analisis		
1.	<i>Sign</i>	1. <i>Qualisign</i>	Sifat, kata-kata lembut, lemah, kasar, baik, buruk.	Di <i>channel</i> yang <u>keren</u> ini
		2. <i>Sinsign</i>	Tanda dalam peristiwa	Jadi <u>pilihannya hanya dua partai saja</u> , ke PKB atau ke Golkar
		3. <i>Legisign</i>	Norma yang dikandung tanda	<u>yang boleh ikut</u> adalah mereka yang non partai
2.	<i>Object</i>	1. Ikon	Tanda yang berhubungan dengan penanda dan petanda	Mengenai poros <u>Surya-Anies</u>
		2. Indeks	Tanda pada kenyataan	<u>Hubungannya ngeri-ngeris</u> sedap yang jelas ya
		3. Simbol	Tanda proses pemaknaan lambang	-
3.	<i>Interpretant</i>	1. <i>Rheme</i>	Tanda penafsiran opsional	Airlangga Hartarto <u>dianggap</u> tidak memiliki kontroversi apa-apa

		2. <i>Dicent</i>	Tanda berdasarkan kenyataan	<u>yang paling aman</u> adalah berkoalisi dengan Golkar
		3. <i>Argument</i>	Tanda memberikan alasan	Cah Imin banyak kontroversinya ya, sehingga tidak jarang Cah Imin banyak terganjal untuk masuk kabinet

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang dilakukan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data penelitian.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Observasi langsung makna tanda pada tuturan Refly Harun di media sosial *youtube*.
2. Memahami makna tanda pada tuturan menggunakan teori Charles Sanders Peirce yang berfokus pada makna *Sign*, *object* dan *interpretant*.
3. Mencari buku-buku dan jurnal sebagai sumber data yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai bahan referensi dalam penelitian ini.
4. Mengklasifikasikan data dalam bentuk makna *sign* terdiri dari *qualisign*, *sinsign*, *legisign*. *Object* terdiri dari ikon, indeks, simbol dan *Interpretant* terdiri dari *rheme*, *dicent sign*, *argument* dengan menggunakan kajian semiotik Charles Sanders Peirce.
5. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Sumber data primer diperoleh dari tayangan *channel youtube* <https://youtu.be/eY040W6g1Jw> yang dipublikasikan pada tanggal 2 Maret 2021 dan diakses pada tanggal 2 April 2021 dengan durasi 25:42 menit. Berdasarkan durasi tersebut diperoleh sebanyak 22 paragraf, 183 kalimat dan 2.515 kata kemudian diklasifikasikan ke dalam kajian semiotik teori Charles Sanders Pierce yang berfokus pada makna *Sign*, *Object* dan *Interpretant*. Guna memperoleh data penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap makna tanda, memahami makna tanda, mencari buku-buku dan jurnal sebagai referensi dalam menentukan data hingga mengklasifikasikan data. Instrument penelitian dilakukan dalam bentuk tabel analisis data dengan metode observasi. Pada tuturan Refly Harun peneliti mentranskripsikan 1 data penelitian berupa tayangan video monolog Refly Harun mengenai hubungan kerja sama partai politik.

Berdasarkan tayangan video *youtube* tersebut terdapat makna *Sign* terdiri dari *Qualisign*, *Sinsign* dan *Legisign*. *Object* terdiri dari Ikon, Indeks dan Simbol. *Interpretant* terdiri dari *Rheme*, *Dicent Sign* dan *Argument*. Terdapat 34 kalimat pada makna *Sign* dalam klasifikasi *Sign* berjenis *Qualisign* terdiri dari 7 kalimat dengan jumlah 45 kata, klasifikasi *Sinsign* terdiri dari 18 kalimat dengan jumlah 153 kata, klasifikasi *Legisign* terdiri dari 9 kalimat dengan jumlah 90

kata. Terdapat 3 kalimat pada *Object* dalam klasifikasi *Object* berjenis Ikon terdiri dari 1 kalimat dengan jumlah 7 kata, klasifikasi Indeks terdiri dari 2 kalimat dengan jumlah 13 kata, klasifikasi simbol terdiri dari 0 kalimat dengan jumlah 0 kata. Terdapat 39 kalimat pada *interpretant* dalam klasifikasi *interpretant* berjenis *Rheme* terdiri dari 10 kalimat dengan jumlah 73 kata, klasifikasi *Dicent Sign* terdiri dari 13 kalimat dengan jumlah 156 kata, klasifikasi *Argument* terdiri dari 16 kalimat dengan jumlah 279 kata. dengan total keseluruhan terdapat sebanyak 75 kalimat, 85 kata dan 22 paragraf dalam deskripsi tuturan Refly Harun di video tayangan *youtube*.

Adapun data penelitian tersebut dapat dideskripsikan dan dianalisis dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Analisis Data Penelitian dan Analisis Semiotik Tuturan
Refly Harun dalam Video Koalisi Poros Surya-Anies

No	Semiotik Model		Menit	Kutipan
	Charles Sanders Pierce Model	Analisis		
1.	<i>Sign</i>	1. <i>Qualisign</i>	0:38	Jumpa lagi kita di <i>channel</i> yang <u>keren</u> ini
			1:33	Ini langkah <u>cerdik</u> partai Nasdem ya
			8:24	Pertemuan Airlangga dengan Suharso <u>diketahui</u> dari unggahan <i>instagram</i>
			9:24	<u>Milik</u> Surya Paloh

		9:51	Prananda <u>mengaku</u> tak <u>mengetahui</u> detail perbincangan
		9:55	<u>Betul</u> bertemu sekalian <i>refreshing</i> dan berbincang
		15:55	Anies lebih <u>mengkristal</u> sebagai calon presiden
	2. <i>Sinsign</i>	0:45	Kali ini saya <u>mau membuat</u> suatu analisis
		01:04	<u>Konon</u> dari berita yang ada Surya Paloh <u>menawarkan</u> kepada Airlangga hartarto untuk <u>menjadi</u> wakil presiden
		1:24	<u>Nanti</u> calon presiden 2024
		1:37	<u>Menurunnya</u> elektabilitas partai ini dalam beberapa hasil servei
		2:30	Dia <u>harus menggandeng</u> beberapa partai
		2:35	Dengan Golkar sudah pasti <u>lebih</u> dari 115 kursi
		2:45	85 tambah 59 itu <u>sudah melebihi</u> 115 ya
		5:20	Jadi sahabat RH <u>pilihannya</u> hanya dua partai saja, ke PKB atau ke Golkar
		5:28	Saya katakan tadi sosok Cah Imin <u>barangkali</u> jauh lebih bermasalah untuk digandeng sebagai wakil presiden
		7:46	Sebenarnya <u>tidak ada jaminan</u> bagi Golkar kecuali Golkar mau menggandeng partai yang lainnya
		7: 55	Apapun partai lainnya <u>yang penting jangan</u> PPP
		9:33	Keduanya membahas <u>kemungkinan</u> koalisi di 2024

		9:37	Nasdem <u>hendak</u> mendukung capres yang mereka jaring di konvensi
		10:12	Kalaupun misalnya hari ini partai Nasdem <u>mendeklarasikan</u>
		11:40	Sesungguhnya <u>bakal ada karpet merah</u> bagi Anies Baswedan
		11:49	Harus <u>berjuang</u> dulu di konvensi partai
		16:25	<u>Pemenangnya</u> barangkali bisa ditebak yaitu Anies Baswedan
		17:00	Calon-calon yang <u>berpeluang</u> menang
	<i>3. Legisign</i>	0:35	<u>Sobat RH</u> sekalian
		0:56	Surya Paloh <u>ketua umum partai Nasdem</u> sudah bertemu dengan <u>ketua umum partai Golkar</u> Airlangga Hartarto.
		1:31	Hasil <u>konvensi</u> partai Nasdem
		9:07	<u>Suharso dan bapak Airlangga</u> optimistis perekonomian Indonesia dapat pulih kembali
		10:27	Tidak ada gunanya kalau tidak ada <u>komitmen</u>
		13:35	Jadi, <u>yang boleh ikut</u> adalah mereka yang non partai atau mereka yang bukan pengurus nomor satu partai
		19:17	Harus memenuhi <u>minimal 115 kursi</u>
		21:04	Ternyata Moeldoko <u>juga ikut</u> dalam konvensi partai Nasdem

			24:17	<u>Akan ada 3 calon</u> . Calon dari koalisi non-istana, calon dari koalisi Nasdem-Golkar dan calon dari koalisi PDIP dan Gerindra.
2.	Object	1. Ikon	0:51	Membuat suatu analisis mengenai poros <u>Surya-Anies</u>
		2. Indeks	1:44	<u>Kenapa</u> pilihannya jatuh kepada Golkar?
			6:40	<u>Ini hubungannya ngeri-ngeri sedap</u> yang jelas ya
		3. Simbol	-	-
3.	Interpretant	1. Rheme	3:44	Sosok Muhaimin Iskandar <u>barangkali agak kontroversial</u> kalau diajukan sebagai calon wakil presiden
			3:56	Airlangga Hartarto karena <u>dianggap</u> tidak memiliki kontroversi apa-apa
			12:11	<u>Kalau tidak salah</u> pemenangnya adalah Dahlan Iskan
			13:25	Sekarang <u>kalau</u> menggandeng surveyor lagi <u>katakanlah</u> 6,7,8 surveyor dalam menjaring kepala-kepala daerah
			14:45	Ridwan Kamil <u>kalau</u> ikut dan Sandiaga Salahuddin Uno <u>kalau</u> ikut juga
			15:05	5 orang ini saja yang sebenarnya <u>berpeluang</u> untuk menjadi calon presiden
			15:32	<u>Katakanlah tiba-tiba</u> yang melejit Erik Tohir
			24:15	Nasdem <u>hanya dijadikan</u> sarana untuk mendongkrak popularitas partai
			24:40	Ya <u>itu saja</u> sobat RH sekalian

		2. <i>Dicent Sign</i>	1:57	<u>Karena yang paling aman</u> adalah berkoalisi dengan Golkar
			3:00	Gerindra <u>sudah ada</u> Prabowo Subianto
			3:05	PDIP bahkan bisa <i>stand alone</i> untuk menjadi partai pengusung
			3:15	Karena kursi mereka 128 dan itu lebih dari cukup Untuk mengusung pasangan calon yang <u>dibutuhkan</u> hanya 115 kursi saja
			5:06	Anies Baswedan bergabung kepada Jokowi, kemudian Dahlan Iskan juga bergabung kepada Jokowi dan lain sebagainya
			6:50	Usai bicara koalisi dengan Paloh, <u>Airlangga temui</u> ketum PPP
			8:10	<u>Pertemuan dihelat</u> di kantor Suharso
			8:14	<u>Beberapa waktu lalu</u> Airlangga <u>menemui</u> ketua umum partai Nasdem Surya Paloh
			8:28	Dalam unggahan itu <u>Suharso mengaku bertemu</u> <u>Airlangga</u> dalam posisi sebagai pejabat negara
			8:35	Siang ini <u>saya menerima kunjungan</u> sahabat rekan saya
			9:20	<u>Dua figure itu bertemu</u> di pulau Kaliage Kepulauan Seribu
			9:41	Nasdem <u>menawarkan</u> posisi cawapres kepada Golkar

		18:23	Hanya PDIP yang saat ini <u>sudah punya jaminan</u> untuk mengajukan calon sendiri karena jumlah kursinya lebih dari 115 alias 128
	3. <i>Argument</i>	2:02	Kita tahu seandainya presidensial <i>threshold</i> tidak dihapuskan maka angka 20 persen itu jatuhnya di 115 kursi
		4:01	Cah Imin banyak kontroversinya ya, sehingga tidak jarang Cah Imin banyak terganjal untuk masuk kabinet
		4:33	Jadi harus berkoalisi dengan partai yang memang menjamin agar hasil konvensi partai itu berguna
		5:40	Kalau komitmen dengan Golkar didapat maka Nasdem bisa menjalankan konvensi dan pasti aman untuk mengajukan calon
		6:02	Taufik Basari masih menginginkan adanya presidensial <i>threshold</i> karena kepentingan untuk mendorong Jokowi saja
		6:19	Sekarang Nasdem pun terancam tidak bisa mengajukan pasangan calon presiden dan wakil presiden karena jumlah kursi tidak mencukupi
		7:01	Airlangga juga mau membuat poros sendiri tapi tentu dengan PPP bukan pilihan yang strategis karena kursi PPP hanya 19
		11:44	Tentu Nasdem tidak mau memberikan karpet merah begitu saja kepada Anies

			16:39	Tapi rasanya tidak mungkin, karena tujuan akhirnya ingin menjadikan calon presidennya calon presiden yang menang, bukan calon presiden yang kalah
			17:28	Kenapa Demokrat digoyang? Karena AHY menjadi kuda hitam dan Demokrat berpeluang 3 besar di 2024
			17:53	Kalau PKS bergabung dengan Demokrat itu tidak bisa mengajukan pasangan calon karena kursi mereka hanya 104, jadi masih kurang 11 kursi untuk mengajukan calon
			18:52	Kalau Anies dipasangkan dengan sosok seorang ulama, Anies bisa menang telak, semoga saja Anies tidak dicurangi
			22:41	Persoalannya bukan ada kebebasan untuk mengajukan calon, memasangkan calon tetapi memastikan bahwa kendaraan politiknya itu punya 115 kursi.
			23:22	Demokrat mau mengajukan Anies sebagai calon presiden karena dianggap elektabilitasnya tertinggi tapi persoalannya akan ribut di wakil presidennya
			24:30	Lalu dimana PKB dan PPP? Ya tinggal memilih dari ketiga besar ini karena kalau PKB dan PPP bergabung tidak bisa mengajukan calon sendiri
			25:21	Yang penting tetap di <i>channel</i> ini karena di <i>channel</i> ini Anda akan diRAYU, diTIPU, diBAPERIN, diCECAR, diUBER pula di jalur khusus, karena <i>channel</i> ini adalah <i>channel</i> yang MENGANCAM, MEMERAS dan MEMBENCI

B. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan analisis data terhadap tuturan pada tayangan video Koalisi Poros Surya-Anies di *channel youtube* Refly Harun tersebut pada link berikut: <https://youtu.be/eY040W6g1Jw> berdurasi 25:42 menit diperoleh data makna semiotik menggunakan teori Charles Sanders Peirce berfokus pada makna *Sign* terdiri dari *Qualisign*, *Sinsign*, dan *Legisign*. *Object* terdiri dari Ikon, Indeks dan Simbol. *Interpretant* terdiri dari *Rheme*, *Dicent Sign*, dan *Argument*. pada data (S/Q/S/L/O/I/IN/SB//I/R/DS/A/P/K/KT) diperoleh:

1. *Sign* adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai tanda yang diserap oleh pancaindra maupun dengan pikiran. Adapun tuturan Refly Harun dalam tayangan video Koalisi Poros Surya-Anies di *channel youtube* berjenis *qualisign*, *sinsign* dan *legisign* ialah sebagai berikut:
 - a. *Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda yang merupakan kata sifat, misalnya kata-kata lembut, lemah, kasar, keras dan sebagainya.

Refly Harun : “Jumpa lagi kita di *channel* yang keren ini”

(S/ Q1/ S1/ P1/ K2/ KT10)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Qualisign* karena pada kalimat tersebut terdapat kata “keren” yang merupakan kata sifat artinya tampak gagah.

Refly Harun : “Ini langkah cerdas partai Nasdem ya”

(S/ Q2/ S2/ P1/ K8/ KT 3)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Qualisign* karena pada kalimat tersebut terdapat kata “cerdik” yang merupakan kata sifat artinya cepat mengerti dengan maksud adanya strategi dari partai Nasdem untuk membuat kesepakatan dengan partai lain.

Refly Harun : “Pertemuan Airlangga dengan Suharso diketahui dari unggahan *Instagram*”
(S/ Q3/ S3/ P7/ K6/ KT 9)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Qualisign* karena pada kalimat tersebut terdapat kata “diketahui” yang merupakan kata sifat memiliki arti kedapatan.

Refly Harun : “Milik Surya Paloh” (S/ Q4/ S4/ P9/ K4/ KT 10)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Qualisign* karena pada kalimat tersebut terdapat kata “milik” yang merupakan kata sifat memiliki arti kepunyaan.

Refly Harun : “Prananda mengaku tak mengetahui detail perbincangan”
(S/ Q5/ S5/ P9/ K7/ KT 13)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Qualisign* karena pada kalimat tersebut terdapat kata “mengetahui” yang merupakan kata sifat memiliki arti menyadari.

Refly Harun : “Betul bertemu sekalian *refreshing* dan berbincang”
(S/ Q6/ S6/ P9/ K8/ KT 1)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Qualisign* karena pada kalimat tersebut terdapat kata “betul” yang merupakan kata sifat memiliki arti benar.

Refly Harun : “Anies lebih mengkristal sebagai calon presiden”

(S/ Q7/ S7/ P/ K/ KT)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Qualisign* karena pada kalimat tersebut terdapat kata “mengkristal” yang merupakan kata sifat memiliki arti berkilau.

- b. *Sinsign* adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda.

Refly Harun : “Kali ini saya mau membuat suatu analisis”

(S/ S1/ E1/ P1/ K4/ KT4, KT5)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Sinsign* karena pada kalimat tersebut terdapat kata “mau membuat” yang merupakan kata berdasarkan eksistensi memiliki arti akan melakukan.

Refly Harun : “Konon dari berita yang ada Surya Paloh menawarkan

kepada Airlangga hartarto untuk menjadi wakil presiden

(S/ S2/ E2/ P1/ K5/ KT1/ KT8)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Sinsign* karena pada kalimat tersebut terdapat kata “konon” yang memiliki arti barangkali, kata

“menawarkan” memiliki arti negosiasi. Pada kata tersebut merupakan kata berdasarkan eksistensi.

Refly Harun : “Nanti calon presiden 2024”

(S/ S3/ E3/ P1/ K7/ KT 1)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Sinsign* karena pada kalimat tersebut terdapat kata “nanti” yang merupakan kata berdasarkan eksistensi memiliki arti akan.

Refly Harun : “Menurunnya elektabilitas partai ini dalam beberapa hasil

servei. (S/ S4/ E4/ P1/ K8/ KT 9)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Sinsign* karena pada kalimat tersebut terdapat kata “menurunnya” yang merupakan kata berdasarkan eksistensi memiliki arti melemahnya.

Refly Harun : “Dia harus menggandeng beberapa partai”

(S/ S5/ E5/ P2/ K3/ KT25, KT26)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Sinsign* karena pada kalimat tersebut terdapat kata “harus menggandeng” yang merupakan kata berdasarkan eksistensi memiliki arti wajib membawa.

Refly Harun : “dengan Golkar sudah pasti lebih dari 115 kursi”

(S/ S6/ E6/ P2/ K4/ KT 5)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Sinsign* karena pada kalimat tersebut terdapat kata “pasti” yang merupakan kata berdasarkan eksistensi memiliki arti tetap.

Refly Harun : “85 tambah 59 itu sudah melebihi 115 ya”

(S/ S7/ E7/ P2/ K5/ KT 7)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Sinsign* karena pada kalimat tersebut terdapat kata “melebihi” yang merupakan kata berdasarkan eksistensi memiliki arti melewati bahkan lebih.

Refly Harun : “Jadi sahabat RH pilihannya hanya dua partai saja, ke PKB

atau ke Golkar”

(S/ S8/ E8/ P5/ K1/ KT4, KT5, KT6, KT7, KT8)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Sinsign* karena pada kalimat tersebut terdapat kalimat “pilihannya hanya dua partai saja” memiliki makna bahwa hanya dua partai yang dapat dijadikan pilihan dalam mengusung pasangan calon presiden. Kalimat tersebut merupakan kalimat berdasarkan eksistensi.

Refly Harun : “Saya katakan tadi sosok Cah Imin barangkali jauh lebih

bermasalah untuk digandeng sebagai wakil presiden.

(S/ S9/ E9/ P5/ K2/ KT 10)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Sinsign* karena pada kalimat tersebut terdapat kata “barangkali” yang merupakan kata berdasarkan eksistensi memiliki arti kemungkinan.

Refly Harun : “Sebenarnya tidak ada jaminan bagi Golkar kecuali Golkar

mau menggandeng partai yang lainnya”

(S/ S10/ E10/ P7/ K2/ KT6, KT7, KT8)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Sinsign* karena pada kalimat tersebut terdapat kalimat “tidak ada jaminan” yang merupakan kata berdasarkan eksistensi memiliki maksud bahwa tidak menjamin partai Golkar berdiri sendiri partai tersebut harus bekerja sama dengan partai yang lain.

Refly Harun : “Apapun partai lainnya yang penting jangan PPP”

(S/ S11/ E11/ P7/ K3/ KT5, KT6, KT7)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Sinsign* karena pada kalimat tersebut terdapat kalimat “yang penting jangan” yang merupakan kata berdasarkan eksistensi memiliki maksud bahwa banyak partai pilihan untuk bekerja sama kecuali PPP bukan pilihan yang tepat.

Refly Harun : “Keduanya membahas kemungkinan koalisi di 2024”

(S/ S12/ E12/ P9/ K4/ KT 28)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Sinsign* karena pada kalimat tersebut terdapat kata “kemungkinan” yang merupakan kata berdasarkan eksistensi memiliki arti sesuatu yang mungkin terjadi.

Refly Harun : “Nasdem hendak mendukung capres yang mereka jaring di konvensi” (S/ S13/ E13/ P9/ K5/ KT 2)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Sinsign* karena pada kalimat tersebut terdapat kata “hendak” yang merupakan kata berdasarkan eksistensi memiliki arti akan.

Refly Harun : “Kalaupun misalnya hari ini partai Nasdem” Mendeklarasikan” (S/ S14/ E14/ P10/ K1/ KT 13)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Sinsign* karena pada kalimat tersebut terdapat kata “mendeklarasikan” yang merupakan kata berdasarkan eksistensi memiliki arti menyatakan.

Refly Harun : “Sesungguhnya bakal ada karpet merah bagi Anies” Baswedan” (S/ S15/ E15/ P11/ K3/ KT2, KT3, KT4, KT5)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Sinsign* karena pada kalimat tersebut terdapat kalimat “bakal ada karpet merah” yang merupakan kata berdasarkan eksistensi memiliki maksud bahwa Anies memiliki elektabilitas tertinggi dari pada calon presiden yang lainnya oleh karena itu Anies memiliki peluang besar untuk diusung sebagai calon presiden 2024.

Refly Harun : “Harus berjuang dulu di konvensi partai”

(S/ S16/ E16/ P11/ K4/ KT3)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Sinsign* karena pada kalimat tersebut terdapat kata “berjuang” yang merupakan kata berdasarkan eksistensi memiliki arti berusaha sekuat tenaga.

Refly Harun : “Pemenangnya barangkali bisa ditebak yaitu Anies

Baswedan” (S/ S17/ E17/ P15/ K4/ KT 11)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Sinsign* karena pada kalimat tersebut terdapat kata “pemenangnya” yang merupakan kata berdasarkan eksistensi memiliki arti orang yang menang.

Refly Harun : “Calon-calon yang berpeluang menang”

(S/ S18/ E18/ P16/ K2/ KT 11)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Sinsign* karena pada kalimat tersebut terdapat kata “berpeluang” yang merupakan kata berdasarkan eksistensi memiliki arti berkesempatan.

- c. *Ligisign* adalah norma yang dikandung oleh tanda atau tanda yang menunjuk sesuatu dengan kesepakatan.

Refly Harun : “Sobat RH sekalian” (S/ L1/ P1/ K2/ KT1, KT2, KT3)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Legisign* karena pada kalimat tersebut terdapat kalimat “sobat RH” yang merupakan kalimat

berdasarkan ketentuan atau kesepakatan memiliki arti sahabat Refly Harun. Kalimat itu ditujukan hanya kepada sekelompok orang yang menjadi penggemar Refly Harun.

Refly Harun : “Surya Paloh ketua umum partai Nasdem sudah bertemu dengan ketua umum partai Golkar Airlangga Hartarto”
(S/ L2/ P1/ K4/ KT7, KT8, KT9, KT10, KT11, KT12, KT16, KT17, KT18, KT19, KT20, KT21)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Legisign* karena pada kalimat tersebut terdapat kalimat “Surya Paloh ketua umum partai Nasdem” dan “ketua umum partai Golkar Airlangga Hartarto” yang keduanya merupakan kalimat berdasarkan ketentuan atau kesepakatan bahwa dalam tuturan Refly Harun tersebut menyatakan Surya Paloh adalah ketua partai Nasdem dan Airlangga Hartarto adalah ketua umum partai Golkar berdasarkan hasil Musyawarah Nasional.

Refly Harun : “Hasil konvensi partai Nasdem”
(S/ L3/ P1/ K7/ KT 9)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Legisign* karena pada kalimat tersebut terdapat kata “konvensi” yang merupakan kata berdasarkan ketentuan memiliki makna bahwa adanya hasil kesepakatan dari partai Nasdem.

Refly Harun : “Suharso dan bapak Airlangga optimistis perekonomian

Indonesia dapat pulih kembali”

(S/ L4/ P9/ K2/ KT1, KT2, KT3, KT4, KT5)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Legisign* karena pada kalimat tersebut terdapat kalimat “Suharso dan bapak Airlangga optimistis” yang merupakan kalimat berdasarkan adanya ketentuan atau kesepakatan memiliki makna bahwa Suharso dan Airlangga memiliki sikap selalu mempunyai harapan baik kedepan tentang partai politik yang sedang diperjuangkan.

Refly Harun : “Tidak ada gunanya kalau tidak ada komitmen”

(S/ L5/ P10/ K2/ KT 7)

Pada kalimat di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Legisign* karena pada kata tersebut terdapat kata “komitmen” yang merupakan kata berdasarkan ketentuan atau kesepakatan memiliki arti tindakan yang dilakukantampa adanya unsur paksaan dari orang lain.

Refly Harun : “Jadi, yang boleh ikut adalah mereka yang non partai atau

mereka yang bukan pengurus nomor satu partai”

(S/ L6/ P12/ K10/ KT2/ KT3/ KT4)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Legisign* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “yang boleh ikut adalah mereka yang non partai” merupakan kalimat berdasarkan ketentuan atau kesepakatan. Memiliki makna bahwa dalam konvensi partai Nasdem adanya kesepakatan yang sudah ditentukan bahwa tidak semua politisi bisa ikut dalam konvensi partai Nasdem.

Dalam ketentuan tersebut yang boleh ikut hanya para politisi yang non-partai atau yang bukan ketua umum partai.

Refly Harun : “Harus memenuhi minimal 115 kursi”

(S/ L7/ P18/ K3/ KT21/ KT22/ KT23)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Legisign* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “minimal 115 kursi” yang merupakan kalimat berdasarkan ketentuan atau kesepakatan. Memiliki makna bahwa partai yang hendak mengusung pasangan calon harus memiliki minimal 115 kursi.

Refly Harun : “Ternyata Moeldoko juga ikut dalam konvensi partai

Nasdem” (S/ L8/ P19/ K6/ KT3/ KT4/ KT5)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Legisign* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “Moeldoko juga ikut” yang merupakan kalimat adanya ketentuan atau kesepakatan. Memiliki makna bahwa Moeldoko sepakat ikut dalam konvensi partai Nasdem.

Refly Harun : “Akan ada 3 calon., calon dari koalisi non-istana, calon dari

koalisi Nasdem-Golkar dan calon dari koalisi PDIP dan

Gerindra” (S/ L9/ P21/ K2/ KT5/ KT6. KT7/ KT8)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *Legisign* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “Akan ada 3 calon” yang merupakan kalimat

adanya ketentuan atau kesepakatan. Memiliki makna bahwa ada 3 calon yang akan diusung menjadi presiden dalam konvensi pertain Nasdem.

2. *Object* adalah tanda yang dapat dilihat dari unsur dalam video. Adapun tuturan Refly Harun dalam tayangan video Koalisi Poros Surya-Anies di *channel youtube* berjenis ikon, indeks dan simbol ialah sebagai berikut:

- a. Ikon adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya.

Refly Harun : “Membuat suatu analisis mengenai poros Surya-Anies”

(O/ I1/ P1/ K3/ KT10/ KT11/ K12)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis ikon karena pada tuturan tersebut terdapat kata “Surya” dan “Anies” yang merupakan *object* dalam tayangan video Refly Harun.

- b. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang memiliki sebab akibat yang langsung mengacu pada kenyataan.

Refly Harun : “Kenapa pilihannya jatuh kepada Golkar?”

(O/ ID1/ P2/ K1/ KT 3)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis indeks karena pada tuturan tersebut terdapat kata “kenapa” mengacu pada hubungan sebab akibat berdasarkan tanda dan di ujung kalimat terdapat tanda tanya yang memiliki sebab akibat berdasarkan tanda. Memiliki makna bahwa Golkar termasuk partai yang terpilih untuk dapat mengusung calon presiden.

Refly Harun : “Ini hubungannya ngeri-neri sedap yang jelas ya”

(O/ ID2/ P6/ K2/ KT2/ KT3/KT4/ KT5/ KT6)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis indeks karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “ini hubungannya ngeri-neri sedap” yang mengacu pada hubungan sebab akibat berdasarkan tanda, memiliki makna adanya persaingan politik yang terlihat tenang namun mengerikan.

- c. Simbol adalah tanda kebahasaan pada umumnya berupa simbol-simbol berdasarkan kesepakatan masyarakat. Dalam analisis ini tidak adanya tuturan yang menyatakan simbol karena penelitian ini hanya berfokus pada tuturan dan bukan lambang seperti lukisan, gambar dan sebagainya.

3. *Interpretant* adalah makna yang didapat dari sudut pandang peneliti. Adapun tuturan Refly Harun dalam tayangan video Koalisi Poros Surya-Anies di *channel youtube* berjenis *rheme*, *dicent sign* dan *argument* ialah sebagai berikut:

- a. *Rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya, mata yang merah menandakan seseorang sedang menangis, baru bangun tidur atau menderita penyakit mata.

Refly Harun : “Sosok Muhaimin Iskandar barangkali agak kontroversial kalau diajukan sebagai calon wakil presiden”

(I/ R1/ P2/ K9/ KT27/ KT28/ KT29)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *rheme* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “agak kontroversial” yang merupakan kalimat berdasarkan penafsiran seseorang. Memiliki makna adanya perkiraan atau persangkaan terhadap sesuatu. Dalam tuturan tersebut mengarah kepada sosok Muhaimin Iskandar yang diduga akan mengalami kontroversi atau perdebatan kalau diajukan sebagai calon presiden.

Refly Harun : “Airlangga Hartarto karena dianggap tidak
memiliki kontroversi apa-apa”

(I/ R2/ P2/ K4/ KT4)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *rheme* karena pada tuturan tersebut terdapat kata “dianggap” yang merupakan kata berdasarkan penafsiran seseorang memiliki arti adanya dugaan terhadap tokoh Airlangga Hartarto.

Refly Harun : “Kalau tidak salah pemenangnya adalah
Dahlan Iskan”

(I/ R3/ P8/ K3/ KT4 /KT5/ KT6)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *rheme* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “kalau tidak salah” yang merupakan kalimat berdasarkan penafsiran seseorang. Tuturan tersebut

memiliki makna belum adanya kepastian bahwa Dahlan Iskan yang menjadi pemenangnya.

Refly Harun : “Sekarang kalau menggandeng surveyor lagi
katakanlah 6,7,8 surveyor dalam menjaring
kepala-kepala daerah”

(I/ R4/ P9/ K3/ KT2 /KT3/ KT4)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *rheme* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “kalau menggandeng” yang merupakan kalimat berdasarkan penafsiran seseorang. Tuturan tersebut memiliki makna bahwa dalam menjaring kepala-kepala daerah harus menarik 6,7,8 surveyor.

Refly Harun : “Ridwan Kamil kalau ikut dan Sandiaga
Salahuddin Uno kalau ikut juga”

(I/ R5/ P13/ K4/ KT 3)

Pada tuturan di atas berdasarkan klasifikasi tanda berjenis *rheme* karena pada tuturan tersebut terdapat kata “kalau” yang merupakan kata berdasarkan penafsiran seseorang memiliki arti kata penghubung untuk menandai syarat. Tuturan tersebut bermakna bahwa Ridwan Kamil dan Sandiaga Salahuddin Uno berpeluang menang dalam konvensi partai dengan syarat kalau kedua tokoh tersebut ikut dalam konvensi.

Refly Harun : “5 orang ini saja yang sebenarnya berpeluang
untuk menjadi calon presiden”

(I/ R6/ P13/ K3/ KT 4)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *rheme* karena pada tuturan tersebut terdapat kata “berpeluang” yang merupakan kata berdasarkan penafsiran seseorang memiliki arti berkesempatan. Tuturan tersebut bermakna bahwa hanya ada 5 orang yang berkesempatan menjadi calon presiden.

Refly Harun : “Katakanlah tiba-tiba yang melejit Erik Tohir”

(I/ R7/ P15/ K5/ KT 1/ KT2/ KT3)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *rheme* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “katakanlah tiba-tiba” yang merupakan kalimat berdasarkan penafsiran seseorang. Tuturan tersebut memiliki makna bahwa nama Erik Tohir yang mendadak naik.

Refly Harun : “Nasdem hanya dijadikan sarana untuk
mendongkrak popularitas partai”

(I/ R8/ P15/ K3/ KT6/ KR/7/ KT8)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *rheme* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “Nasdem hanya dijadikan” yang merupakan kalimat berdasarkan penafsiran seseorang. Tuturan

tersebut memiliki makna bahwa partai Nasdem hanya dimanfaatkan untuk memajukan partai lain.

Refly Harun : “Ya itu saja sobat RH sekalian”

(I/ R9/ P17/ K5/ KT2/ KT3)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *rheme* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “itu saja” yang merupakan kalimat berdasarkan penafsiran seseorang. Tuturan tersebut memiliki makna bahwa hanya beberapa pernyataan yang dapat disampaikan penutur yakni Refly Harun.

- b. *Dicent Sign* adalah tanda sesuai dengan kenyataan. Misalnya, jalan yang sedang diperbaiki maka di pinggir jalan bertuliskan *warning!*

Refly Harun : “Karena yang paling aman adalah berkoalisi dengan Golkar”

(I/ DS1/ P2/ K2/ KT11/ KT12/ KT13)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *dicent sign* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “karena yang paling aman” merupakan tanda yang sesuai dengan kenyataan. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa bekerja sama dengan partai Golkar merupakan cara pilihan yang paling tepat.

Refly Harun : “Gerindra sudah ada Prabowo Subianto”

(I/ DS2/ P2/ KT10/ KT11)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *dicent sign* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “sudah ada” merupakan tanda yang sesuai dengan kenyataan. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa Prabowo Subianto merupakan ketua umum partai Gerindra.

Refly Harun : “PDIP bahkan bisa *stand alone* untuk menjadi partai pengusung”

(I/ DS3/ P2/ K8/ KT7/ KT8/ KT9)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *dicent sign* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “PDIP bahkan bisa *stand alone*” merupakan tanda yang sesuai dengan kenyataan. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa PDIP bisa berdiri sendiri dalam mengusung pasangan calon tanpa harus berkoalisi dengan partai yang lain karena kursi yang dimiliki PDIP sudah mencukupi syarat.

Refly Harun : “Karena kursi mereka 128 dan itu lebih dari cukup Untuk mengusung pasangan calon yang dibutuhkan hanya 115 kursi saja”

(I/ DS4/ P2/ KT8/ KT8/ KT9)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *dicent sign* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “yang dibutuhkan hanya 115 kursi” yang merupakan tanda sesuai dengan kenyataan. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa syarat utama yang harus dipenuhi oleh partai politik dalam mengusung pasangan calon presiden adalah memiliki 115 kursi minimal.

Refly Harun : “Anies Baswedan bergabung kepada Jokowi,

Kemudian Dahlan Iskan juga bergabung

kepada Jokowi dan lain sebagainya”

(I/ DS5/ P2/ K9/KT20/ KT21/ KT22/ KT23)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *dicent sign* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “Anies Baswedan bergabung kepada Jokowi” dan kalimat Dahlan Iskan juga bergabung kepada Jokowi” yang merupakan tanda sesuai dengan kenyataan. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa Anies Baswedan dan Dahlan Iskan memutuskan bergabung dengan kubu Jokowi.

Refly Harun : “Usai bicara koalisi dengan Paloh, Airlangga

temui ketum PPP”

(I/ DS6/ P6/ K1/ KT1/ KT2)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *dicent sign* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “Airlangga temui

ketum PPP” yang merupakan tanda sesuai dengan kenyataan. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa setelah membahas hubungan kerja sama dengan Surya Paloh, Airlangga temui ketum PPP untuk merencanakan partai pengusung.

Refly Harun : “Pertemuan dihelat di kantor Suharso”

(I/ DS7/ P7/ K5/ KT7)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *dicent sign* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “Pertemuan dihelat” yang merupakan tanda sesuai dengan kenyataan. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa pertemuan telah diselenggarakan di kantor Suharso.

Refly harun : “Beberapa waktu lalu Airlangga menemui

ketua umum partai Nasdem Surya Paloh”

(I/ DS8/ P7/ K6/ KT1/ KT2)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *dicent sign* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “Beberapa waktu lalu Airlangga menemui” yang merupakan tanda sesuai dengan kenyataan. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa Airlangga sudah menemui ketua umum partai Nasdem Surya Paloh.

Refly Harun : “Dalam unggahan itu Suharso mengaku

bertemu Airlangga dalam posisi sebagai

pejabat negara”

(I/ DS9/ P7/ K6/ KT3/ KT4/ KT5/ KT7)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *dicent sign* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “Suharso mengaku bertemu Airlangga” yang merupakan tanda sesuai dengan kenyataan. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa Suharso menyatakan sudah bertmu dengan Airlangga.

Refly Harun : “Siang ini Suharso menerima kunjungan
sahabat rekan saya”

(I/ DS10/ P7/ K7/ KT1/ KT2/ KT3)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *dicent sign* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “Siang ini saya menerima kunjungan” yang merupakan tanda sesuai dengan kenyataan. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa Suharso mendapatkan kunjungan dari rekan kerjanya.

Refly Harun : “Dua tokoh itu bertemu di pulau Kaliage
Kepulauan Seribu”

(I/ DS11/ P8/ K1/ KT3/ KT4/ KT5)

Pada tuturan di atas merupakan *interpretant* berdasarkan klasifikasi tanda berjenis *dicent sign* karena pada tuturan tersebut

terdapat kalimat “Dua tokoh itu bertemu” yang merupakan tanda sesuai dengan kenyataan. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa keduanya sudah melakukan pertemuan di pulau Kaliage Kepulauan Seribu.

Refly Harun : “Nasdem menawarkan posisi cawapres

kepada Golkar”

(I/ DS12/ P9/ K4/ KT1/ KT2/ KT3/ KT4)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *dicent sign* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “Nasdem menawarkan posisi cawapres” yang merupakan tanda sesuai dengan kenyataan. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa ketua umum Partai Nasdem mengusulkan pencalonan wakil presiden kepada partai Golkar.

Refly Harun : “Hanya PDIP yang saat ini sudah punya

jaminan untuk mengajukan calon sendiri

karena jumlah kursinya lebih dari 115 alias

128” (I/ DS13/ P10/ K10/ KT6/ KT7/ KT8)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *dicent sign* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “hanya PDIP yang saat ini sudah punya jaminan” yang merupakan tanda sesuai dengan kenyataan. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa PDIP memiliki jumlah kursi terbanyak yaitu 128 kursi dan dapat dipastikan dapat mengajukan capres dari partai sendiri.

- c. *Argument* adalah tanda yang berisi penilaian atau alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat pendapat tentang suatu hal atau peristiwa.

Refly Harun : “Kita tahu seandainya presidensial *threshold* tidak dihapuskan maka angka 20 persen itu jatuhnya di 115 kursi” (I/ A1/ P2/ K3)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *argument* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “seandainya presidensial *threshold* tidak dihapuskan maka angka 20 persen itu jatuhnya di 115 kursi” kalimat tersebut merupakan tanda yang langsung memberikan alasan tentang suatu peristiwa.

Refly harun : “Cah Imin banyak kontroversinya ya, sehingga tidak jarang Cah Imin banyak terganjal untuk masuk kabinet”
(I/ A2/ P3/ K2)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *argument* karena pada tuturan tersebut terdapat kalimat “Cah Imin banyak kontroversinya sehingga tidak jarang terganjal untuk masuk kabinet” kalimat tersebut merupakan tanda yang langsung memberikan alasan tentang suatu hal.

Refly Harun : “Jadi harus berkoalisi dengan partai yang memang menjamin agar hasil konvensi partai itu berguna”
(I/ A3/ P4/ K1)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *argument* karena pada kalimat tersebut memiliki tanda yang langsung memberikan alasan tentang suatu hal mengenai adanya hubungan kerja sama partai dalam hasil konvensi.

Refly Harun : “Kalau komitmen dengan Golkar didapat
maka Nasdem bisa menjalankan konvensi
dan pasti aman untuk mengajukan calon”
(I/ A4/ P5/ K4/ K6/ K8)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *argument* karena pada kalimat tersebut memiliki tanda yang langsung memberikan alasan tentang suatu peristiwa. Memiliki makna bahwa adanya perjanjian dengan Golkar dalam konvensi partai Nasdem.

Refly Harun : “Taufik Basari masih menginginkan adanya
presidensial *threshold* karena kepentingan
untuk mendorong Jokowi saja”
(I/ A5/ P6/ K7)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *argument* karena pada kalimat tersebut memiliki tanda yang langsung memberikan alasan tentang suatu hal. Memiliki makna bahwa presidensial *threshold* dipergunakan untuk mendukung Jokowi.

Refly Harun : “Sekarang Nasdem pun terancam tidak bisa
mengajukan pasangan calon presiden dan
wakil presiden karena jumlah kursi tidak

mencukupi”. (I/ A6/ P11/ K4)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *argument* karena pada kalimat tersebut memiliki tanda yang langsung memberikan alasan tentang suatu hal. Memiliki makna bahwa kursi Nasdem tidak mencukupi syarat untuk mengusung calon presiden.

Refly Harun : “Airlangga juga mau membuat poros sendiri
tapi tentu dengan PPP bukan pilihan yang
strategis karena kursi PPP hanya 19”
(I/ A7/ P16 /K1)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *argument* karena pada kalimat tersebut memiliki tanda yang langsung memberikan alasan tentang suatu hal yakni memiliki makna bahwa PPP tidak tepat dijadikan pilihan untuk berkoalisi karena PPP hanya memiliki 19 kursi dan itu sangat kurang.

Refly Harun : “karena tujuan akhirnya ingin menjadikan
calon presidennya calon presiden yang
menang, bukan calon presiden yang kalah”
(I/ A8/ P17/ K2/ K3/ K7/ K15)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *argument* karena pada kalimat tersebut memiliki tanda yang langsung memberikan alasan tentang suatu hal yakni memiliki makna bahwa

tujuan akhir setiap partai politik yang paling utama adalah mencapai kemenangan dalam mengusung pasangan calon presiden.

Refly Harun : “Kenapa Demokrat digoyang? Karena AHY

menjadi kuda hitam dan Demokrat

berpeluang 3 besar di 2024”

(I/ A9/ P20/ K3/ K8)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *argument* karena pada kalimat tersebut memiliki tanda yang langsung memberikan alasan tentang suatu hal yakni memiliki makna bahwa partai Demokrat berkesempatan mencalonkan kandidatnya sebagai calon presiden 2024 karena kursi yang dimiliki partai tersebut sudah mencukupi.

Refly Harun : “Kalau PKS bergabung dengan Demokrat itu

tidak bisa mengajukan pasangan calon

karena kursi mereka hanya 104, jadi masih

kurang 11 kursi untuk mengajukan calon”

(I/ A10/ P20/ K2/ K3)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *argument* karena pada kalimat tersebut memiliki tanda yang langsung memberikan alasan tentang suatu hal yakni bermakna bahwa PKS hanya bisa bergabung dengan partai yang memiliki kursi lebih banyak dari partai Demokrat agar PKS bisa mengajukan pasangan calon.

Refly Harun : “Kalau Anies dipasangkan dengan sosok seorang ulama, Anies bisa menang telak, semoga saja Anies tidak dicurangi”
(I/ A11/ P20/ K4)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *argument* karena pada kalimat tersebut memiliki tanda yang langsung memberikan alasan tentang suatu peristiwa yakni memiliki makna bahwa Anies bisa menang mutlak ketika dipasangkan dengan sosok seorang ulama.

Refly Harun : “Persoalannya bukan ada kebebasan untuk Mengajukan calon, memasang calon tetapi memastikan bahwa kendaraan politiknya itu punya 115 kursi.
(I/ A12/ P20/ K9)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *argument* karena pada kalimat tersebut memiliki tanda yang langsung memberikan alasan tentang suatu peristiwa yakni memiliki makna bahwa syarat utama dalam mengajukan calon dan memasang calon haruslah memiliki minimal 115 kursi.

Refly Harun : “Demokrat mau mengajukan Anies sebagai calon presiden karena dianggap elektabilitasnya tertinggi tapi persoalannya akan ribut di wakil presidennya”

(I/ A12/ P21/ K2)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *argument* karena pada kalimat tersebut memiliki tanda yang langsung memberikan alasan tentang suatu peristiwa yakni memiliki makna bahwa Anies menjadi objek sasaran setiap partai untuk menjadi calon presiden karena memiliki elektabilitas tertinggi.

Refly Harun : “Lalu dimana PKB dan PPP? Ya tinggal
memilih dari ketiga besar ini karena kalau
PKB dan PPP bergabung tidak bisa
mengajukan calon sendiri”

(I/ A13/ P21/ K4)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *argument* karena pada kalimat tersebut memiliki tanda yang langsung memberikan alasan tentang suatu peristiwa yakni memiliki makna bahwa PKB dan PPP tidak dapat bergabung dalam mengusung pasangan calon presiden karena PKB dan PPP tidak memiliki banyak kursi.

Refly Harun : “Yang penting tetap di *channel* ini karena di
channel ini Anda akan diRAYU, diTIPU,
diBAPERIN, diCECAR, diUBER pula di
jalur khusus, karena *channel* ini adalah
channel yang MENGANCAM, MEMERAS
dan MEMBENCI”

(I/ A14/ P22/ K1)

Pada tuturan di atas merupakan klasifikasi tanda berjenis *argument* karena pada kalimat tersebut memiliki tanda yang langsung memberikan alasan tentang suatu peristiwa tutur yakni memiliki makna bahwa terdapat kata akronim dalam tuturan Refly Harun ketika akan menutup pertemuan dan pembahasan dalam video *youtube* yakni terdapat kata diRayu merupakan singkatan dari kalimat Refly *Answer You Understand* artinya Refly menjawab kamu mengerti. Pada akronim diTIPU merupakan singkatan dari kalimat Tiga Pertanyaan Utama. Pada akronim diBAPERIN merupakan singkatan dari Bahan Perbincangan Hari Ini. Pada akronim diCECAR merupakan singkatan dari Dialog Cerdas Cara Refly. Pada akronim diUBER merupakan singkatan dari Ulasan Berita. Pada akronim MENGANCAM merupakan singkatan dari Membahas Perbincangan Macam-Macam. Pada akronim MEMERAS merupakan singkatan dari Memberi Edukasi Secara Bernas. Pada akronim MEMBENCI merupakan singkatan dari Membangkitkan Energi dan Cinta. Beberapa bahasa akronim tersebut sudah menjadi ciri khas tuturan Refly Harun.

C. Jawaban Penelitian

Setelah melakukan analisis terhadap tuturan Refly Harun maka peneliti memberikan jawaban atas pernyataan penelitian bahwasanya terdapat makna *Sign* terdiri dari *Qualisign*, *Sinsign* dan *Legisign*. *Object* terdiri dari Ikon, Indeks dan Simbol. *Interpretant* terdiri dari *Rheme*, *Dicent Sign* dan *Argument*.

Terdapat 34 kalimat pada makna *Sign* dalam klasifikasi *Sign* berjenis *Qualisign* terdiri dari 7 kalimat dengan jumlah 45 kata, klasifikasi *Sinsign* terdiri dari 18 kalimat dengan jumlah 153 kata, klasifikasi *Legisign* terdiri dari 9 kalimat dengan jumlah 90 kata. Terdapat 3 kalimat pada *Object* dalam klasifikasi *Object* berjenis Ikon terdiri dari 1 kalimat dengan jumlah 7 kata, klasifikasi Indeks terdiri dari 2 kalimat dengan jumlah 13 kata, klasifikasi simbol terdiri dari 0 kalimat dengan jumlah 0 kata. Terdapat 39 kalimat pada *interpretant* dalam klasifikasi *interpretant* berjenis *Rheme* terdiri dari 10 kalimat dengan jumlah 73 kata, klasifikasi *Dicent Sign* terdiri dari 13 kalimat dengan jumlah 156 kata, klasifikasi *Argument* terdiri dari 16 kalimat dengan jumlah 279 kata. dengan total keseluruhan terdapat sebanyak 75 kalimat, 85 kata dan 22 paragraf dalam deskripsi tuturan Refly Harun di video tayangan *youtube*.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat makna *Sign* terdiri dari *Qualisign*, *Sinsign* dan *Legisign*. *Object* terdiri dari Ikon, Indeks dan Simbol. *Interpretant* terdiri dari *Rheme*, *Dicent Sign* dan *Argument* terhadap tuturan Refly Harun dalam video Koalisi Poros Surya-Anies.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti sepenuhnya menyadari bahwa peneliti masih banyak mengalami keterbatasan dalam berbagai hal, khususnya keterbatasan dalam mencari sumber buku-buku dan referensi jurnal yang relevan terkait dengan penelitian, terbatasnya wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam mengkaji makna semiotik yang menggunakan teori Charles Sanders Peirce. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan dengan penuh kesadaran, kerja keras dan kemampuan yang optimal akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan membuat sebuah karya ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil terkait dengan penelitian ini yaitu terdapat makna tanda pada tuturan Refly Harun dalam video koalisi poros Surya-Anies yang dianalisis melalui kajian semiotik Charles Sanders Pierce berfokus pada makna *Sign* terdiri dari *Qualisign*, *Sinsign* dan *Legisign*. *Object* terdiri dari Ikon, Indeks dan Simbol. *Interpretant* terdiri dari *Rheme*, *Dicent Sign* dan *Argument*.

Data penelitian yang diperoleh dari hasil analisis terhadap tayangan video *youtube* Refly Harun seluruhnya terdapat 34 kalimat pada makna *Sign* dalam klasifikasi *Sign* berjenis *Qualisign* terdiri dari 7 kalimat dengan jumlah 45 kata, klasifikasi *Sinsign* terdiri dari 18 kalimat dengan jumlah 153 kata, klasifikasi *Legisign* terdiri dari 9 kalimat dengan jumlah 90 kata. Terdapat 3 kalimat pada *Object* dalam klasifikasi *Object* berjenis Ikon terdiri dari 1 kalimat dengan jumlah 7 kata, klasifikasi Indeks terdiri dari 2 kalimat dengan jumlah 13 kata, klasifikasi simbol terdiri dari 0 kalimat dengan jumlah 0 kata. Terdapat 39 kalimat pada *interpretant* dalam klasifikasi *interpretant* berjenis *Rheme* terdiri dari 10 kalimat dengan jumlah 73 kata, klasifikasi *Dicent Sign* terdiri dari 13 kalimat dengan jumlah 156 kata, klasifikasi *Argument* terdiri dari 16 kalimat dengan jumlah 279 kata dengan total keseluruhan terdapat sebanyak

75 kalimat, 85 kata dan 22 paragraf dalam deskripsi tuturan Refly Harun di video tayangan *youtube*.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan mengenai kajian semiotik dari video yang berbeda untuk menambah pemahaman kajian pustaka.
2. Pendalaman ilmu pengetahuan yang lebih luas agar pembaca dapat memahami makna tuturan dalam kajian semiotik Charles Sanders Peirce.
3. Lebih meningkatkan kemampuan dan kualitas dalam mempelajari makna semiotik khususnya yang berfokus pada makna tanda, objek dan interpretant pada tayangan video *channel youtube* guna mengasah kemampuan menganalisis tuturan.
4. Dalam melakukan penelitian, peneliti menyarankan kepada pembaca untuk selalu memperhatikan kosa kata dalam setiap kalimat agar tersampainya makna bahasa yang baik dan benar sesuai dengan KBBI.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo, Liliweri. 2011. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reineka Cipta
- Albar, Muhammad Wasith. 2018. *Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce Tentang Taktik Kehidupan Manusia: Dua Karya Kontemporer Putu Sutawijaya*. *Jurnal Lensa Budaya*, Volume 13, Nomor 2, 123-136. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jlb/article/view/5447> Akses 25 Agustus 2021.
- Butar-Butar, Charles. 2016. *Semantik Teori dan Praktek*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Eco, Umberto. 2009. *Teori Semiotika: Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, Serta Teori Produksi Tanda-Tanda*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hoed, Benny H. 2002. *Strukturalisme, Pragmatik dan Semiotik dalam Kajian Budaya dalam Indonesia: Tanda yang Retak*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Jalaludin, Rakhmat. 1986. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiyanto, B. & Nur, Emilsyah. 2013. *Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Volume 16, Nomor 1, 73-81 <https://media.neliti.com/media/publications/222421-semiotics-in-research-method-of-communic-36ff2720.pdf>. Akses 25 Agustus 2021.
- Patriyansyah, Mukhsin. 2014. *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul Manyeso Diri*. *Jurnal Ekspresi Seni*, Volume 16, Nomor 2, 239-252. Akses 25 Agustus 2021 <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/76>
- Piliang, Yasraf Amir. 2012. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Bandung: Jalasutra.
- Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Toni, A. & Fachrizal, R. 2017. *Semiotik Pierce pada Film Dokumenter: The Look of Silence: Senyap*. Jurnal Komunikasi, Volume 11, Nomor 2. 137-154. <https://journal.uii.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/9811> Akses 12 September 2021.
- Wibowo, Andiwan Seto Wahyu. 2013. *Semiotik Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yuliawati, Susi. 2018. *Kajian Linguistik Korpus dan Semiotik*. Bandung: PT Refika Aditama.

DAFTAR SINGKATAN

S	<i>Sign</i>	P	Paragraf
Q	<i>Qualisign</i>	K	Kalimat
S	<i>Sinsign</i>	KT	Kata
L	<i>Legisign</i>		
O	Objek		
I	Ikon		
IN	Indeks		
SB	Simbol		
I	<i>Interpretant</i>		
R	<i>Rheme</i>		
DS	<i>Dicent Sign</i>		
A	<i>Argument</i>		

Lampiran Cuplikan gambar tayangan *channel youtube* Refly Harun



Di bawah ini teks deskripsi tuturan Refly Harun dalam video Koalisi Poros Surya-Anies di *channel youtube* Refly Harun adalah sebagai berikut:

Refly Harun: “Assalamu’alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh. [Sobat RH](#) [sekalian \(0:35\)](#), [jumpa lagi kita di channel yang keren ini \(0:38\)](#), keren Cadas. [Kali ini saya mau membuat \(0:45\)](#) suatu analisis mengenai poros [Surya-Anies \(0:51\)](#). Ini menarik ya, kita tahu bahwa [Surya Paloh ketua umum partai Nasdem sudah bertemu dengan ketua umum partai Golkar Airlangga Hartarto \(0:56\)](#). [Konon](#) dari berita yang ada Surya Paloh [menawarkan](#) kepada Airlangga Hartarto untuk [menjadi wakil presiden \(01:04\)](#). Maksudnya siapapun dari partai Golkar tapi tidak mungkin rasanya Airlangga menunjuk orang lain, pastilah yang ditunjuk dirinya sendiri. [Nanti calon presiden 2024 \(1:24\)](#) itu berasal dari [hasil konvensi partai Nasdem](#). [Ini](#)

langkah cerdik partai Nasdem ya, di tengah menurunnya elektabilitas partai ini dalam beberapa hasil survei (1:37)”.

“Menariknya adalah kenapa pilihannya jatuh kepada Golkar? (0:51) Saya rupanya menghitung-hitung kembali rupanya penghitungan saya keliru ya, karena yang paling aman adalah berkoalisi dengan Golkar (1:57). Kita tahu seandainya presidensial *threshold* tidak dihapuskan maka angka 20% itu jatuhnya di 115 kursi (2:02). Nah, jumlah kursi Nasdem mudah-mudahan saya tidak keliru ya, jumlah kursinya adalah 59, Jadi dia 59 kursi maka untuk mencapai 115 kursi dia harus menggandeng (2:30) beberapa partai. Nah, dengan Golkar sudah pasti lebih dari 115 kursi (2:35) karena kursi Golkar 85. Jadi 85 tambah 59 itu sudah melebihi (2:45) 115 ya, 130, 144 jadi sudah lebih. Dengan Gerindra juga bisa tapi rasanya tidak mungkin, Gerindra sudah ada Prabowo Subianto (3:00). Dengan PDIP apa lagi, PDIP bahkan bisa *stand alone* untuk menjadi partai pengusung (3:05). Calon presiden dan wakil presiden karena kursi mereka 128 dan itu lebih dari cukup untuk mengusung pasangan calon yang dibutuhkan hanya 115 kursi saja (3:15). Dengan PKB cukup, karena dengan PKB 58, 117, tapi sepertinya Nasdem tidak melihat PKB sebagai mitra aliansi strategis untuk jabatan wakil presiden karena sosok Muhaimin Iskandar barangkali agak kontroversial kalau diajukan sebagai calon wakil presiden (3:44), jauh lebih punya aksetabilitas.

“Misalnya Airlangga Hartarto karena dianggap tidak memiliki kontroversi apa-apa (3:56). Cah Imin banyak kontroversinya ya, sehingga tidak jarang Cah Imin banyak terganjal untuk masuk cabinet (4:01) misalnya. Kemudian, kalau berkoalisi dengan Demokrat kurang, cuma 113 kurang 2 kursi. Berkoalisi dengan PKS kurang

juga, jadi kemarin saya berpikir cukup ternyata kurang, hanya 109, apa lagi dengan PAN, apa lagi dengan PPP”.

“Jadi, harus berkoalisi dengan partai yang memang menjamin agar hasil konvensi partai itu berguna (4:33). Jangan seperti partai Demokrat yang mengadakan konvensi pada tahun 2013. Para peserta konvensi berdarah-darah ternyata partai Demokrat tidak bisa mengusung pasangan calon presiden dan wakil presiden. Sehingga hasil konvensi mubazir dan sesudah konvensi peserta konvensi cari nasib sendiri-sendiri. Ya, Anies Baswedan bergabung kepada Jokowi, kemudian Dahlan Iskan juga bergabung kepada Jokowi dan lain sebagainya (5:06)”.

“Jadi sahabat RH pilihannya hanya dua partai saja, ke PKB atau ke Golkar (5:20). Nah, ke PKB saya katakan tadi sosok Cah Imin barangkali jauh lebih bermasalah untuk digandeng sebagai wakil presiden (5:28) ketimbang mengajukan sosok Airlangga Hartarto. Kalau komitmen dengan Golkar didapat maka Nasdem bisa menjalankan konvensi dan pasti aman untuk mengajukan calon (5:40) presiden dan wakil presiden. Repot amat ya, saya juga heran kadang-kadang dengan aktivis Nasdem ya, ketika ditanya seperti Taufik Basari masih menginginkan adanya presidensial *threshold* karena kepentingan untuk mendorong Jokowi saja (6:02). Akhirnya mentok sendirikan, Coba kalau tidak ada presidensial *threshold*, tidak perlu dipusingkan lagi bagaimana Nasdem mau mencalonkan hasil konvensi partainya kan? Sekarang Nasdem pun terancam tidak bisa mengajukan calon presiden dan wakil presiden karena jumlah kursi tidak mencukupi (6:19), begitu ya”.

Nah, hubungannya apa dengan Anies Baswedan sobat RH sekalian? Ha [ini hubungannya ngeri-ngeri sedap yang jelas ya \(6:40\)](#). Tapi kita coba bacakan dulu satu berita ya sebagaimana dilansir oleh “inipasti.com” dulu ya.

“[Usai bicara koalisi dengan Paloh, Airlangga temui ketum PPP \(6:50\)](#)” ini menarik ya. Jangan-jangan **Airlangga juga mau membuat poros sendiri tapi tentu dengan PPP bukan pilihan yang strategis karena kursi PPP hanya 19 (7:01)**, Kalau digabung dengan Golkar, oh tanggung sekali ya, kalau digabung dengan Golkar baru 114 kursi. Jadi kurang satu untuk menjadi poros baru ya. [Jadi mudah-mudahan saya tidak keliru angka-angkanya.](#)

“Jadi, ini catatan saya 85 tambah 19 jadi hanya 114 padahal 20% itu 115 kursi sobat RH sekalian. Jadi PPP pun [sebenarnya tidak ada jaminan bagi Golkar kecuali Golkar mau menggandeng partai yang lainnya \(7:46\)](#). Apa pun partai lainnya [yang penting jangan PPP \(7:55\)](#) tapi kita coba lihat ya. [Ketua umum partai Golkar Airlangga Hartarto menemui ketua umum PPP \(8:00\)](#) yang juga kepala badan perencanaan pembangunan nasional Bapenas Suharso Manoarfa. [Pertemuan dihelat di kantor Suharso \(8:10\)](#) bilangan Menteng Jakarta Pusat. [Beberapa waktu lalu Airlangga menemui ketua umum partai Nasdem Surya Paloh \(8:14\)](#) untuk membahas koalisi di Pilpres 2024. Dilansir di laman CNN pertemuan [Airlangga dengan Suharso diketahui dari unggahan instagram Suharso Manoarfa \(8:24\)](#) [dalam unggahan itu Suharso mengaku bertemu Airlangga dalam posisi sebagai pejabat negara \(8:28\)](#), wah, begitu ya”.

“Siang ini [saya menerima kunjungan sahabat rekan saya \(8:35\)](#) Menteri koordinator bidang perekonomian bapak Airlangga Hartarto kata Suharso dalam

akun *Instagram* bercentang biru Selasa 2 Maret 2021. Airlangga dan Suharso berbincang sambil makan siang. Keduanya mencicipi hidangan Khas Nusantara seperti soto ayam, tahu, perkedel, jagung dan sate ayam sambil santap siang dua pimpinan partai itu membahas persoalan Indonesia”.

“Mereka mengklaim fokus membahas prospek ekonomi Indonesia ke depan. Saya dan bapak Airlangga optimistis perekonomian Indonesia dapat pulih kembali setelah adanya vaksinasi, tutur Suharso. Sebelumnya Airlangga melakukan lawatan ke ketua umum partai Nasdem Surya Paloh. Dua tokoh itu bertemu di Pulau Kaliage Kepulauan Seribu (9:20) milik Surya Paloh (9:24) pada Minggu 12 Februari 2021 menurut sumber CNN yang hadir dalam pertemuan yang keduanya membahas kemungkinan koalisi di 2024. Nasdem hendak mendukung capres (9:33) yang mereka jaring di konvensi. Nasdem menawarkan posisi cawapres kepada Golkar ketua badan pemenangan pemilu partai Nasdem Prananda. Surya Paloh mengonfirmasi bahasan koalisi di pertemuan itu namun, Prananda mengaku tidak mengetahui (9:51) detail perbincangan. “Betul bertemu sekalian refreshing dan berbincang (9:55) tentang kebangsaan dan kepartaian secara general soal konvensi dibahas tapi masih sangat tahap awal tapi garis besar abstraknya ada” ucap Prananda”.

“Ya, sahabat RH sekalian jadi, kalau pun misalnya hari ini partai Nasdem mendeklarasikan (10:10) mau mengajukan pasangan calon tertentu katakanlah missal dia mengatakan Anies Baswedan dan Ridwan Kamil. Tidak ada gunanya kalau tidak ada komitmen (10:27) dengan partai lain sehingga bisa mencapai minimal 115 kursi. Tadi sudah saya katakan pilihannya hanya 4 partai politik dan

itu semuanya adalah partai yang ada di pemerintahan saat ini (10:37) yaitu dengan PDIP dengan Golkar dengan Gerindra dengan PKB dan rasanya dengan PDIP tidak mungkin, dengan Gerindra tidak mungkin dengan Golkar dan PKB masih mungkin. Tapi ketimbang memilih PKB tentu lebih memilih partai Golkar yang punya jaringan lebih nasional tentu sosok yang barangkali nanti dijadikan wakil presiden tidak terlalu bermasalah paling tidak walaupun tidak memiliki elektabilitas tinggi tidak menjadi label *little ya*”.

“Nah, persoalannya siapa yang kira-kira menjadi calon presiden dari partai Nasdem? Nah, di sinilah sobat RH sekalian. Sesungguhnya bakal ada karpet merah bagi Anies Baswedan (13:00). Tentu Nasdem tidak mau memberikan karpet merah begitu saja kepada Anies Baswedan (13:05). Anies harus berjuang dulu di konvensi partai (13:8). Kalau berjuang di konvensi partai dan saya tidak tahu metodenya seperti apa. Metode yang dilakukan oleh partai Demokrat adalah dengan menggandeng hasil survei (13:15) semoga surveyor dan kita ketahui kalau tidak salah pemenangnya adalah Dahlan Iskan pada waktu itu. Sekarang, tapi saya harus garis bawah ya karena hasilnya tidak diumumkan. Nah sekarang kalau menggandeng surveyor lagi katakanlah 6, 7, 8 surveyor (13:25) sebagaimana yang dilakukan oleh Nasdem dalam menjaring kepala-kepala daerah?”.

“Ya, hanya tiga sosok ini saja yang barangkali berpotensi untuk menang yaitu Anies Baswedan, Ridwan kamil kalau ikut dan Sandiaga Salahuddin Uno kalau ikut juga (14:35). Keempat Erick Tohir kalau mau dipertimbangkan juga. Kelima Khofifah Indar Parawansah. Nah, 5 orang ini saja yang sebenarnya berpeluang untuk menjadi calon presiden (14:43) dari partai Nasdem karena yang

saya baca kriteriannya adalah ketua umum partai tidak boleh ikut artinya tidak mungkin Surya Paloh ikut konvensi partai Nasdem. Muhaimin Iskandar tidak boleh ikut juga, Airlangga Hartarto tidak boleh ikut. Zulkifli Hasan tidak boleh ikut. Ahmad Saikhu tidak boleh ikut. Kemudian, AHY tidak boleh ikut. Itu pun kalau AHY masih menjadi ketua umum partai Demokrat. Jadi yang boleh ikut adalah mereka yang non-partai atau mereka yang bukan pengurus nomor 1 partai”.

“Bagaimana dengan Sandiaga Salahuddin Uno? Sandi Uno adalah sosok yang sebenarnya *in between* saja. Walaupun memiliki jabatan tinggi di Gerindra tetapi dia sendiri bukan orang yang aktif di Gerindra sehari-hari. Pernah keluar juga ketika menjadi wakil presiden dan rasanya kalau persyaratannya harus keluar dari partai Gerindra untuk mengikuti konvensi partai Nasdem. Bisa jadi itu dilakukan oleh Sandiaga Salahuddin Uno atau Prabowo membiarkan begitu saja Sandiaga Salahuddin Uno dan nanti berhadapan dengan yang bersangkutan. Itu sangat mungkin. Tetapi sebenarnya kalau kita lihat konvensi seperti ini apa yang ingin dicapai oleh partai Nasdem? Pastilah yang ingin dicapai adalah mencari calon dengan elektabilitas paling tinggi. Rasanya tidak mungkin partai Nasdem hanya mencari-cari orang yang kira-kira mau diendorse secara diam-diam yang penting ada konvensinya”.

“Saya berpikir bahwa konvensi betul-betul dilakukan secara serius dan untuk itu peluang Anies sangat besar untuk terpilih sebagai calon dari partai Nasdem. Makanya saya katakan ada semacam poros Surya-Anies (15:40). Tapi sekali lagi, ada catatan elektabilitas dan popularitas Anies Baswedan tetap seperti sekarang ini sobat RH sekalian. Kalau drop misalnya katakan tiba-tiba yang melejit

Erick Tohir (15:52) ya maka Erick yang bisa dicalonkan. Demikian juga Sandiaga Salahuddin Uno. Demikian juga Ridwan Kamil. Tapi kalau ukurannya saat ini, rasanya memang yang paling cocok dan yang paling siap adalah Anies Rasyid Baswedan. Anies lebih mengkilat sebagai calon presiden dibandingkan nama-nama yang saya sebutkan lainnya tadi”.

“Barangkali saingannya yang paling besar adalah Ganjar Pranowo. Mungkin Ganjar tidak akan ikut konvensi ya kecuali mau dipecat oleh PDIP. Kedua tentu Prabowo Subianto sendiri yang juga tidak mungkin ikut dalam konvensi. Jadi *feeling* saya walaupun konvensi diadakan secara serius dan benar, pemenangnya barangkali bisa ditebak yaitu Anies Rasyid Baswedan. Kecuali, Nasdem tidak mau mencalonkan Anies. Nasdem hanya dijadikan sarana untuk mendongkrak popularitas partai”.

“Tapi rasanya tidak mungkin karena tujuan akhirnya ingin menjadikan calonnya calon presiden yang menang bukan calon presiden yang kalah (15:45) dan kalau kita bicara peluang menang hari ini sebelum ada apa-apa dalam 3 tahun kedepan. Rasanya Anies, Ganjar dan Prabowo adalah calon-calon yang berpeluang menang (15:55) untuk menjadi presiden di 2024 ya.

Coba kita lihat apa komentar dari sobat RH sekalian soal ini ya, poros Surya-Anies”.

“Peluang besar PKS duet sama Demokrat, Anies duet AHY. **Kenapa Demokrat digoyang? Karena AHY menjadi kuda hitam dan Demokrat berpeluang 3 besar di 2024 (17:28)**” ha ini masalahnya sobat RH sekalian ya, dari Ateng vlog.

Hasil pemilu 2024 itu tidak berpengaruh terhadap pencalonan presiden.

Persoalannya begitu. Jadi, pencalonan presiden di 2024 ditentukan di hasil

sekarang. Kalau PKS bergabung dengan Demokrat itu tidak bisa mengajukan pasangan calon karena kursi mereka hanya 104 jadi masih kurang 11 kursi untuk menjadi atau mengajukan calon (17:53). Kecuali, mereka menggandeng salah satu partai yang lain baru bisa ya. Jadi jawabannya itu, sobat RH sekalian ya. Jadi tidak mudah bagi partai-partai yang tidak ada jaminan bisa mengajukan calon. Hanya PDIP yang saat ini sudah punya jaminan untuk mengajukan calon sendiri karena jumlah kursinya sudah lebih dari 115 alias 128 (18:23).

“Pak Anies presiden wapres pak Joko Driyono”

“Mendukung Anies Baswedan jadi presiden”

“Kalau dipasangkan dengan Surya Paloh Anies bisa KO telak. Kalau Anies dipasangkan dengan sosok seorang ulama Anies bisa menang telak. Semoga saja Anies tidak dicurangi (18:52)”.

“Ya sekali lagi, ini dari Samsul Hadi. Tidak mungkin dipasangkan dengan Surya Paloh ya. Sekali lagi presidensial *threshold* 20 persen membuat partai-partai politik harus menggandeng partai lainnya agar bisa mengajukan calon dan harus memenuhi minimal 115 kursi (19:17). Kita tahu bahwa Anies Baswedan bukanlah sosok yang memiliki partai politik, sekarang posisinya adalah nol kursi. Jadi siapapun yang mau *endorse* Anies Baswedan harus memastikan bahwa dia mempunyai 115 kursi minimal. Jadi kalau Nasdem sekarang dengan 59 kursinya ya belum bisa *save*. Kecuali, tadi saya katakan dia menggandeng PKB atau menggandeng Golkar itu sudah kesepakatan di awal yang tidak bisa dipecah lagi tidak bisa dilepaskan lagi, maka aman bagi siapapun yang dicalonkan Nasdem ya.

Kemudian, “Pak Anies, pak Gatot nek pak Prabowo wis memang dari dulu pak Prabowo sekarang pak Gatot aja”.

“Ya sekali lagi Gatot Nurmantyo bisa jadi juga ikut dalam konvensi partai Nasdem ya. Tapi kita lihat pada hari ini memang elektabilitasnya juga tidak terlalu tinggi. Bisa juga Rizal Ramli ikut ya konvensi partai Nasdem tapi sekali lagi memang elektabilitas menjadi sangat penting hari ini. Tapi kita tidak tahu ya barangkali saja akan ada perubahan-perubahan yang kita tidak tahu karena saya harus menyebutkan juga di luar nama-nama yang saya sebutkan tadi. Memang ada tokoh-tokoh yang juga kuat sebenarnya *personality*nya tetapi sampai hari ini memang elektabilitasnya belum disebut oleh Lembaga survei seperti Rizal Ramli dan Gatot Nurmantyo. Hunus, **ternyata Moeldoko juga ikut dalam konvensi partai Nasdem (21:04)**, bisa jadi kan? Artinya Nasdem menjadi kendaraan bagi banyak tokoh untuk menjadi calon presiden. Kalau sekali lagi Nasdem sudah bisa menggandeng salah satu partai atau dua partai agar mereka aman untuk mengajukan calon di 2024 ya. Siapa lagi ya, “Malah cuma bantu ngitung 85 sama 19 sama 104, ya oke saya salah ngitung rupanya ya, benar. Cuma 104 ternyata. sorry maaf ya. Malah lebih jauh lagi ya. Jadi, oh tapi, tidak sobat RH sekalian 85 itu suara dari, oh iya Golkar 85 ya cuma 104, jadi jauh sekali, terima kasih Nabila Ramadani ya, saya salah menghitung ya kalau *live* begini, oke.”

“Ya kira-kira itu ya sobat RH sekalian. Ada juga Anies-Khofifah Indah Parawansa berbasis suara NU tradisional yakin menang untuk menghadapi kubu PDIP. Ya sekali lagi **persoalannya bukan ada kebebasan untuk mengajukan calon memasang calon, tetapi memastikan bahwa kendaraan politiknya itu punya 115**

kursi (22:45). Jadi kalau kendaraan politiknya tidak punya 115 kursi ya tidak bisa. Sebagai contoh misalnya memasang Anies dengan Khofifah. Pertanyaannya partai mana yang mau mengendorse? Karena partai punya kepentingannya sendiri-sendiri kan? Saya berpikir misalnya bahwa partai PKS yang sekarang berada di luar istana PKS, PAN, Demokrat mau mengajukan Anies Baswedan sebagai calon presiden karena di anggap elektabilitasnya tertinggi. Tapi persoalannya akan ribut di wakil presidennya (23:22) ya, antara Zulkifli Hasan, AHY kalau masih memegang partai Demokrat dan juga Ahmad Saikhu. Mungkin PKS bisa mundur karena PKS biasanya selalu menjadi arselalatornya. Tetapi dia tidak punya tokoh yang begitu kuat. Tetapi antara Zulkifli Hasan dan AHY tidak akan cocok juga kecuali kalau mereka melakukan yang namanya *Gentlemen Agreement* menyerahkan kepada hasil survei maka bisa jadi Anies-AHY”.

“Nah, kalau Anies-AHY dipersiapkan dari awal maka tiga partai ini bisa memberikan sebuah ikatan. Maka seperti yang dikatakan akan ada 3 calon, jadi calon dari koalisi non-istana, calon dari koalisi Nasdem-Golkar dan calon dari koalisi PDIP dan Gerindra (24:17), lalu di mana PKB dan PPP ya? Ya tinggal memilih dari tiga besar ini, karena kalau PKB dan PPP bergabung tidak bisa mengajukan calon sendiri (24:30). Jadi kira-kira tiga pasangan calon saja sobat RH (23:34) sekalian yang akan bertanding di 2024 dan saya tetap mempermasalahkan harusnya presidensial *threshold* di hilangkan. Ya itu saja sobat RH sekalian (24:40). “Demokrat, PKS, PAN bisa memajukan Anies-Khofifah” Iya sekali lagi saya katakan tadi ya, apakah partai Demokrat rela ya memberikan tempat kepada orang di luar diri mereka semua? Apakah AHY rela tidak menjadi calon presiden

padalah elektabilitas dia lebih tinggi dari pada Khofifah ya. Apakah Zulkifli Hasan rela? Ya kita lihat saja ya bagaimana kedepan”.

“Nah, yang penting tetap di *channel* ini, karena di *channel* ini Anda akan diRAYU, diTIPU, diBAPERIN, diCECAR, diUBER pula di jalur khusus, karena *channel* ini adalah *channel* yang MENGANCAM, MEMERAS dan MEMBENCI. Jangan lupa *subscribe, like, comment and share*. Ciakk”.

Lampiran 1. Form K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth. Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni Hasibuan
 NPM : 1702040060
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 140,0 IPK = 3,71

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
 5/3-2021	Analisis Semiotik Channel Youtube Refly Harun Tentang Koalisi Poros Surya-Anies	 5/3-2021
	Analisis Pronomina dalam Bahasa Mandailing	
	Analisis Kajian Sintaksis dalam Judul Film Suara Hati Istri di Indosiar	


Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Maret 2021
 Hormat Pemohon,

 (Sri Wahyuni Hasibuan)

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2. Form K2



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

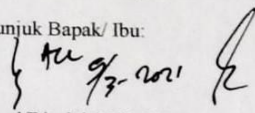
Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni Hasibuan
 NPM : 1702040060
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Semiotik *Channel Youtube* Refly Harun Tentang Koalisi Poros Surya-Anies

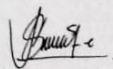
Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Mutia Febriyana S.Pd., M.Pd. 

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Maret 2021
 Hormat Pemohon,



(Sri Wahyuni Hasibuan)

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3. Form K3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 714 /II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :


Nama : **SRI WAHYUNI HASIBUAN**
N P M : 1702040060
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Semiotik Channel Youtube Refly Harun tentang
Koalisi Poros Surya-Anies**


Pembimbing : **Mutia Febriyana, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **09 Maret 2022**

Medan, 25 Rajab 1442 H
09 Maret 2021 M






Dekan
Prof. Dr. H. Elrianto Nst, S.Pd., M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

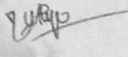
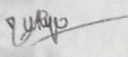
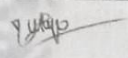
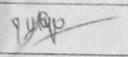
Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal



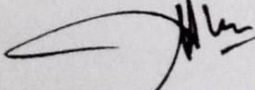
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Sri Wahyuni Hasibuan
 NPM : 1702040060
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Semiotik Channel Youtube Refly Harun Tentang Koalisi Poros Surya-Anies.

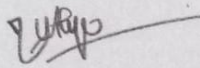
Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
30/4-2021	- Uraikan masalah yang ada dalam judul penelitian - Perbaiki sistematika penulisan proposal	
10/6-2021	- Perbaiki penulisan kutipan - Cantumkan daftar pustaka (Ahli) yang belum tertera di daftar pustaka	
16/06/2021	- Kutipan yang dijadikan landasan teori wajib dilampirkan - Perbaiki tabel analisis data	
17/06-2021	ACC Proposal (Layak diseminarkan)	

Diketahui/Disetujui
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia




Dr. Mhd Isman, M.Hum

Medan, 26 Juni 2021
Dosen Pembimbing



Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd

Lampiran 5. Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website <http://www.fkip.umssu.ac.id> E-mail fkip@umssu.ac.id

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

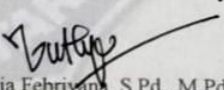
LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni Hasibuan
 NPM : 1702040060
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Semiotik *Channel YouTube* Refly Harun Tentang Koalisi Poros Surya-Anies

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 21 Juni 2021
 Pembimbing


 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

UMSSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Proposal

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238 Website :http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id							
	<p>=====</p> <p style="text-align: center;">بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</p> <p style="text-align: center;"><u>SURAT KETERANGAN</u></p>							
	<p>Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. menerangkan di bawah ini:</p>							
	<table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Sri Wahyuni Hasibuan</td> </tr> <tr> <td>NPM</td> <td>: 1702040060</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Bahasa Indonesia</td> </tr> <tr> <td>Judul Proposal</td> <td>: Analisis Semiotik <i>Channel Youtube</i> Refly Harun tentang Koalisi Poros Surya-Anies.</td> </tr> </table>	Nama	: Sri Wahyuni Hasibuan	NPM	: 1702040060	Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia	Judul Proposal
Nama	: Sri Wahyuni Hasibuan							
NPM	: 1702040060							
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia							
Judul Proposal	: Analisis Semiotik <i>Channel Youtube</i> Refly Harun tentang Koalisi Poros Surya-Anies.							

benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 7, bulan Agustus, tahun 2021.


Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 31 Agustus 2021
Ketua,



Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 7. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

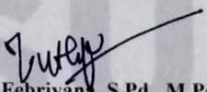
Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Sri Wahyuni Hasibuan
 NPM : 1702050060
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Semiotik *Channel Youtube Refly Harun* Tentang Koalisi Poros Surya-Anies

Pada hari Sabtu, tanggal 07, bulan Agustus, tahun 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 08 September 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,  Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.	Dosen Pembimbing,  Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.
---	---

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 8. Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :


Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni Hasibuan
 NPM : 1702040060
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Semiotik *Channel Youtube Refly Harun* tentang Koalisi Poros Surya-Anies

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

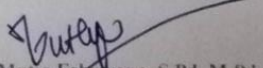
1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong plagiat.
3. Apabila Point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Medan, 08 September 2021
 Hormat Saya
 Yang membuat pernyataan,


 Sri Wahyuni Hasibuan

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia


 Mutia Febriana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 9. Surat Permohonan Riset



UMSU
 Canggih | Cerdas | Terpercaya
Guna meningkatkan kualitas diri, tingkat produktivitas, menambah ilmu, dan keterampilan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://www.umstu.ac.id> E-mail : rc.ktor@umstu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Nomor : 1926 /IL3/UMSU-02/F/2021
 Lamp : ---
 Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 18 Muharram 1443 H
 27 Agustus 2021 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **SRI WAHYUNI HASIBUAN**
 N P M : **1702040060**
 Program Studi : **Pendidikan Bahasa Indonesia**
 Judul Penelitian : **Analisis Semiotik Channel Youtube Refly Harun tentang Koalisi Poros Surya-Anies**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan




Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd
 NIDN : 0115057302



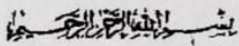
** Pertinggal **

Lampiran 10. Surat Balasan Riset


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN
 Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
 Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN
 Nomor :2345/KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2021



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :


Nama : Sri Wahyuni Hasibuan
NIM : 1702040060
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/S-1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Semiotik Channel Youtube Refly Harun tentang Koalisi Poros Surya-Anies”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 03 Rabiul Awal 1443 H.
 09 Oktober 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 11. Surat Bebas Pustaka



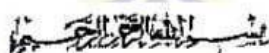
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan kangjalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1366/KET/II.3-AU/UMSU-PM/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Sri Wahyuni Hasibuan
NPM : 1702040060
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UMSU

Medan, 27 Muharam 1443 H.
04 September 2021M


Unggul | Cerdas | T



Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd





Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi



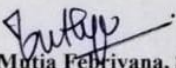
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Sri Wahyuni Hasibuan
 NPM : 1702040060
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Semiotik *Channel Youtube* Refly Harun tentang Koalisi Poros Surya-Anies

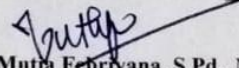
Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
13 September 2021	Penyerahan Skripsi	
21 September 2021	Penbriili sistematisa Penulisan abstrak, EYD	
2 Oktober 2021	Penbriisan Daftar Pustaka	
8 Oktober 2021	Aec Skripsi	

Diketahui/Disetujui
 Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia


 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 8 Oktober 2021

Dosen Pembimbing


 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Data Pribadi

Nama : Sri Wahyuni Hasibuan
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 16 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jalan Platina IV Lingkungan X
Kel. Titi papan, Kec. Medan Deli

2. Data Orang Tua

Ayah : Alm. Muhammad Saleh Hasibuan
Ibu : Siti Aminah Pulungan
Alamat : Jalan Platina IV Lingkungan X
Kel. Titi papan, Kec. Medan Deli

3. Riwayat Pendidikan

2005-2011 : SD NEGERI 060942
2011-2014 : SMP NEGERI 33 MEDAN
2014-2017 : MAN 4 MEDAN
2017-2021 : Tercatat sebagai mahasiswa program studi Pendidikan
Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2017.

Demikianlah daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, November 2021

Sri Wahyuni Hasibuan